MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF NASIONAL DAN PESANTREN UNTUK PENINGKATAN MUTU HASIL BELAJAR SISWA

(Studi Kasus di SMP AL Hasani Pakis Malang)

TESIS

Oleh:

JAZIROTUNNADA

220106220003

MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF NASIONAL DAN PESANTREN UNTUK PENINGKATAN MUTU HASIL BELAJAR SISWA

(Studi Kasus di SMP Al Hasani Pakis Malang)

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

JAZIROTUNNADA

NIM: 220106220003

MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul "Manajemen Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren Untuk Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al Hasani Pakis Malang)" yang telah disusun oleh Jazirotunnada (220106220003) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam sidang Tesis:

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
NIP. 197312121998031008

Pembimbing II

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197811192006041001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Manajemen Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren Untuk Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al Hasani Pakis Malang)" yang disusun oleh Jazirotunnada (220106220003) ini telah di uji dan di pertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Februari 2025.

Dewan Penguji:

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I — Penguji Utama
NIP. 196512051994031003

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd — Ketua Penguji
NIP. 197902022006042003

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A — Penguji
NIP. 197312121998031008

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd — Sekretaris
NIP. 197811192006041001

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, AK.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORIGINAL KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Jazirotunnada
NIM	: 220106220003
Tempat & Tanggal Lahir	: Malang, 16 September 2000
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis	: "Manajemen Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren Untuk Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al Hasani Pakis Malang)"

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan/naskah saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka secara otomatis tulisan naskah saya dianggap gugur.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Batu, 04 September 2024

Hormat Saya

Jazirotunnada

220106220003

MOTTO

جسر التعب لاينال العلم براحة الجسم
(صحيح مسلم)

“Ilmu tidak bisa didapatkan dengan sebuah kenyamanan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a yang tak pernah terhenti. karya tulis sederhana ini kupersembahkan untuk:

Keluarga saya tercinta, Terutama kepada Ayah dan Ibu yang sangat saya cintai. Berkat Do'a yang tak pernah terputus dari beliaulah yang selalu menjadi pengiring dalam tiap Langkah perjalanan saya. Terimakasih untuk semua dukungannya selama ini. Semoga ilmu ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Juga untuk kakak dan adik saya, Fatma Laili Khoirunnida, M.Ahda Alfaliqi yang selalu menjadi penghibur dan juga penyemangat saya dalam penulisan ini. Seluruh guru-guru saya yang telah mengajari saya dari Tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Tak lupa sahabat-sahabat saya yang telah mendukung dan memberikan support dan semangat.

ABSTRAK

Jazirotunnada,2024. Manajemen Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren Untuk Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al Hasani Pakis Malang). Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. H. Ahmad Barizi, M.A Pembimbing II: Dr.Nurul Yaqien, S.Pd,I, M.Pd

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Integratif, Mutu Hasil Belajar

Kurikulum integratif merupakan kurikulum yang mengedepankan hubungan dan keterkaitan yang bersinergi antara mata pelajaran atau tema-tema di dalamnya. Ada keterkaitan terdapat pada dua mata pelajaran atau lebih, atau tema dalam mata pelajaran tertentu dengan tema mata pelajaran yang lain. Yaitu mata pelajaran yang dipelajari siswa pengintegrasian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang sama atau guru mata pelajaran yang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah *Pertama*, untuk mendeskripsikan desain kurikulum integratif nasional dan pesantren untuk peningkatan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang. *Kedua*,untuk mendeskripsikan langkah-langkah dalam integrasi kurikulum nasional dan pesantren untuk peningkatan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang. *Ketiga*, untuk mendeskripsikan dampak dalam integrasi kurikulum nasional dan pesantren untuk peningkatan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi (menggunakan triangulasi metode dan sumber data) dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian di SMP Al Hasani Pakis Malang adalah: *Pertama*, desain kurikulum integratif nasional dan pesantren untuk peningkatan mutu hasil belajar siswa adalah menggunakan model organisasi kurikulum pada bentuk integrasi dalam satu mata pelajaran, khususnya *Connected Model* pada model ini mata pelajaran masih terpisah, akan tetapi sudah ada upaya khusus untuk membuat hubungan secara eksplisit dalam mata pelajaran. *Kedua*, Langkah-langkah dalam integrasi kurikulum nasional dan pesantren untuk peningkatan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kolaborasi. a) perencanaan dalam mengintegrasikan kurikulum yaitu dengan menentukan tujuan kurikulum yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah dan dilanjutkan dengan organisasi inti kurikulum. b) pelaksanaan integrasi kurikulum nasional dan pesantren yang meliputi pendahuluan dalam proses pembelajaran dikelas, selanjutnya kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran dikelas, dan penutup. c) evaluasi yang dilakukan menggunakan model CIPP (*conteks,Input, Process, product)* evaluasi konteks kurikulum, evaluasi input kurikulum, evaluasi proses kurikulum dan evaluasi produk kurikulum. d) Kolaborasi yang dilakukan dalam mengintegrasikan kurikulum yaitu dengan mengkolaborasikan kurikulum nasional dan pesantren untuk menyeimbangkan kegiatan siswa disekolah dan di pesantren. *Ketiga*, Dampak adanya kurikulum integratif nasional dan pesantren di SMP Al Hasani meliputi peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan karakter siswa, peningkatan wawasan dan pengetahuan siswa, penguatan identitas keislaman.

ABSTRACT

Jazirotunnada, 2024. Management of Integrative National and Boarding School Curriculum for Improving the Quality of Student Learning Outcomes (Case Study at Al Hasani Junior High School, Pakis, Malang). Master's Thesis in Islamic Education Management. Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor I: Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. Supervisor II: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

Keywords: Curriculum Management, Integrative Curriculum, Quality of Learning Outcomes

The integrative curriculum emphasizes synergistic relationships and connections between subjects or themes. These connections can exist between two or more subjects or between themes within one subject and those in another. This integration applies to the subjects studied by students and is implemented either by the same subject teacher or by teachers of different subjects.

The objectives of this study are as follows : First, to describe the design of the integrative national and boarding school curriculum for improving the quality of student learning outcomes. Second, to outline the steps involved in integrating the national and boarding school curricula. Third, to assess the impact of this integration on the quality of student learning outcomes at SMP Al Hasani Pakis Malang. This study employs a qualitative approach with a case study design. Data collection was conducted using observation, interviews, and documentation techniques. In data analysis, the researcher employed data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques.

The research findings at SMP Al Hasani Pakis Malang are as follows: 1) The design of the integrative national and boarding school curriculum uses a curriculum organization model in the form of integration within a single discipline, specifically the Connected Model. In this model, subjects remain separate, but there are deliberate efforts to establish explicit connections between them. 2) The steps in integrating the national and boarding school curricula at SMP Al Hasani include planning, implementation, evaluation, and collaboration. a) The planning stage involves determining curriculum objectives aligned with the school's vision and mission, followed by structuring the core components of the curriculum. b) The implementation of the integration of the national and boarding school curricula includes an introduction during the classroom learning process, followed by core activities, and concluded with a closing session. c) The evaluation is conducted using the CIPP model (Context, Input, Process, Product), which involves evaluating the curriculum context, input, process, and product. d) Collaboration in integrating the curricula is carried out by combining the national and boarding school curricula to balance students' activities across school and boarding school environments. 3) The impact of the integrative national and boarding school curriculum at SMP Al Hasani includes improving the quality of education, building student character, enhancing students' insights and knowledge, and strengthening Islamic identity.

صَّخَلم

ةساردلا(بلاطلا ملعتجئاتنةدوجنيسحتلةيلخادلا سرادملا يفيليمكتلاو ينطولا جهنملا ةرادإ .٢٠٢٤ ،ادانلاةاريزاج
تاساردلا جمانربلةيملاسلإا ةيبرتلا ةرادإ يفريتسجام ةساردلا قطسوتملا ةسردم يفةلاح .)جذلاام ،سيكابي فنسحلا
.بادلآا ريتسجام ،ريزرابدمحأ روتكدلا :لوأ فرشملا .جذلاام ،ةيموكحلا ةيملاسلإا ميهاربإ كلملا ناذلاومةعماج ،ايلعلا
.ةيبرتلا ريتسجام ،ةيبرتلا سناسيلنيقيلا روذروتكدلا :ثالثا فرشملا

ملعتلا جئاتنةدوج ،يلماكتلا جهنملا ،جهانملا ةرادإ :ةيحاتفملا تاملكلا

يتلا تاعوضوملا وأ ةيساردلا داوملا نيبمغانتملا طبارتلاو ةقلاعلا ىلعزكرُي جهنم وهيلماكتلا جهنملا ةنيعم ةيسارد ةدامل خادعوضوم نيبوأ ،رثكأ وأ نيتيسارد نيتدام نيبطبارتلا نوكي ،نايحلأا ضعبفو .اهنمضتي
امإ هذيفنتمتيلماكتلنمبلاطلا اهملعتيتلا ةيساردلا داوملا يفلثمتيا ذهو .ىرخأ ةيسارد ةدام يفعوضومو
.ىرخأ ةدام ملعملبقنمو أ اهسفنةداملا ملعملبقنم
نيسحتلةيلخادلا سرادملا يفيليمكتلاو ينطولا جهنملا ميمصتفصو ،ًلاوأ :يلي امىلإ ةساردلا هذه فدهت
جمدلا اذه رثأ مييقت ،ًاثالثةيليمكتلاو ةينطولا جهانملا جمد يفةعبتملا تاوطخلا ديدحت ،ًاينانث .بلاطلا ملعتجئاتنةدوج
ميمصتبةيعونةيجهنمةساردلا هذه عبتت .جذلاام ،سيكابي فنسحلا ةسردم يفبلاطلا ملعتجئاتنةدوجىلع
تحابلا مدختسا ،تانايبلا ليلحتفو .قيثوتلاو تالاباقملاو ةظحلاملا تاينقتمادختساب تانايبلا عمجمتّ .ةساردةلاح
.تاجاتنتسلاا صلاختساو ،تانايبلا ضرعو ،تانايبلا ضيفختتاينقت
:يلي امكيه ،جذلاام ،سيكابي فنسحلا ةسردم يفثحبلا جئاتن
نمضمجمدلا لكشيفجهنملا ميظنتجذومنجىلعةيلخادلا سرادملا يفيليمكتلاو ينطولا جهنملا ميمصتدمتعي (١
ةدمعتمدوهجلذُبتنكلو ،ةلصفنمةيساردلا داوملا لظت ،جذومنلا اذهيف ."ةلصتملا" جذومنًاديدحتو ،دحاوصصخت
"نسحلا" ةسردم يفةيليمكتلاو ةينطولا جهانملا جمد تاوطخلمشت)٢ .اهنيبةحضاوطباورةماقلإا
ةيؤرعمىشامتيامبجهنملا فادهأ ديدحتطيطختلا ةلحرمنمضتت)أ .نواعتلاو ،مييقتلاو ،ذيفنتلاو ،طيطختلا لحارم
ةيليمكتلاو ةينطولا جهانملا جمد ذيفنتةلحرملمشت)ب .جهنملل ةيساسلأا تانوكملا ميظنتكلذ يلي ،اهتاسرو ةسردملا
مادختسابمييقتلا ءارجإ متي)ج .ةيماتخةسلجبمتتخُتو ،ةيساسلأا ةطشنلأا اهيلت ،فصلا لخادملعتلا ةيلمعلل خاأميدقت
متي)د .ةتاجتنمو هذيفنتةيلمعوةلاخدمو جهنملا قبايسمييقتنمضتيذلاو ،جتنملا ،ةيلمعلا ،تالاخدملا ،قبايسلا جذومن
نيبلاطلا ةطشنأ يفنزاوتقيقحتليليمكتلا جهنملاو ينطولا جهنملا نيبعمجلا لخلانمجهانملا جمد يفنواعتلا
لمشي "نسحلا" ةسردم يفجمدملا يليمكتلاو ينطولا جهنملا ريثأت)٣ .يلخادلا نكسلا ةئيبو ةسردملا ةئيب
.ةيملاسلإا ةيوهلا ةيوقتو ،مهتفرعمو مهتيؤر زيزعتو ،بلاطلا ةيصخشءانبو ،ميلعتلا ةدوجنيسحت

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadirat Allah *subhanahuwataala* yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal tesis ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir dan menuntut kita ke jalan yang terang yakni *Addinul Islam.*

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan Tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, selaku Kepala Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Amin Nur, M,A, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A, selaku pembimbing pertama dan Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd, selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dalam penulisan proposal tesis ini.
6. Bapak M. Khoirul Anam, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Al Hasani Pakis Malang.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Kedua orang tua, serta keluarga yang senantiasa memotivasi, memberikan do’a atas kelancaran penyusunan tesis ini

9. Teman-teman satu Angkatan program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, perhatian, masukkan dan doa, dan juga semua pihak yang telah membantu penulis.

10. Seluruh keluarga pondok pesantren tahfidzul qur’an darul furqon, yang telah memberikan do’a serta dukungannya atas penyusunan tesis ini.

Sebagai penutup, penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan penelitian tesis ini. Demi kesempurnaan penelitian tesis ini, kritik dan saran snagat diperlukan dari pembaca. Semoga penelitian tesis ini dapat bermanfaat.

Batu, 04 Desember 2024

Penulis

Jazirotunnada

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliterastion),* INES Fellow 1992.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em

ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dammah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Arab	Latin	Diftong	
أ	Ā (A Panjang)	ا ي	Ay
أ ي	Ī (I Panjang)	ا و	Aw
أ و	Ū (U Panjang)		

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL AWAL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ORIGINAL KARYA ILMIAH ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Orisinilitas Penelitian 10
F. Definisi Istilah 14
BAB II KAJIAN TEORI **15**
A. Konsep Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren 15
B. Bentuk-Bentuk Kurikulum Integratif 36
C. Dampak dan Manfaat terhadap Mutu Hasil Belajar 39
D. Kerangka Berpikir 45
BAB III METODE PENELITIAN **46**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 46
B. Kehadiran Peneliti 47
C. Lokasi Penelitian 47
D. Sumber Data 47
E. Teknik Pengumpulan Data 47
F. Analisis Data 48
G. Pengecekan Keabsahan Data 49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN **52**
A. Paparan Data 52

B. Hasil Penelitian 56
C. Temuan Penelitian 90
BAB V PEMBAHASAN 93
A. Desain Manajemen Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren Untuk Meningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang 93
B. Langkah-Langkah Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang 94
D. Dampak dalam Mengintegrasikan Kurikulum Nasional dan Pesantren Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang 97
BAB VI KESIMPULAN 101
DAFTAR PUSTAKA 104
LAMPIRAN-LAMPIRAN 109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian..... 12
Tabel 2.1 Pembelajaran Intrakurikuler Kurikulum Merdeka.....25
Tabel 3.1 Struktur Kurikulum Pesantren.....27
Tabel 4.1 Aspek-Aspek Perbedaan Sekolah dan Pesantren.....28
Tabel 4.2 Jadwal Mata Pelajaran Siswa.....62
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Santri.....63
Tabel 4.4 Bahan Ajar Kurikulum Integratif.....68
Tabel 4.5 Hasil Integrasi Komponen Kurikulum.....74
Tabel 4.6 Nilai Rata-Rata Siswa Kelas 7.....85
Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata Siswa Kelas 8.....86

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan kunci dalam suatu pendidikan, sebab berkaitan dengan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan dalam suatu lembaga pendidikan. Karena kurikulum berkaitan dengan arah, isi, dan proses pendidikan yang semuanya pada akhirnya menentukan jenis dan kualifikasi lulusan di sebuah lembaga pendidikan. kurikulum sangat penting bagi pendidikan. Kurikulum adalah rencana atau sistem yang kolaboratif, inklusif, dan metodis yang menjurus terhadap tercapainya tujuan yang hendak dilakukan sebelumnya. Guru adalah salah satu individu yang memainkan peran penting dalam pembuatan kurikulum di sebuah lembaga pendidikan. Guru berada di garis depan pencapaian pendidikan karena mereka secara aktif terlibat dalam pembuatan, pengawasan, dan pelaksanaan kurikulum untuk memastikan bahwa pembelajaran memenuhi hasil yang diinginkan.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[1] Bagian utama dari sistem pendidikan nasional, termasuk sistem pendidikan Islam adalah kurikulum, yang terus ditingkatkan dalam upaya memenuhi tuntutan terkait pengembangan karakter, psikologi, dan spiritualitas sambil tetap sejalan dengan tujuan pendidikan.

Integrasi kurikulum meningkatkan kualitas lembaga dan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat di lembaga tersebut, maka hal ini merupakan kemitraan kurikulum yang sangat menarik. Mungkin sulit untuk

[1] Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

mengintegrasikan kurikulum pesantren dan sekolah, terutama dalam hal menciptakan kurikulum yang terkini dan seimbang untuk memenuhi standar pendidikan nasional dan melestarikan karakter unik pesantren.

Di Indonesia, kurikulum nasional yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mulai diterapkan secara bertahap sejak 2022 dan bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Guru diperbolehkan merancang pembelajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan tuntutan dan lingkungan belajar siswanya berkat kurikulum independen. Penggunaan penilaian, kebutuhan siswa, kemajuan belajar, dan refleksi kelompok merupakan ciri kurikulum otonom. Selain itu, inisiatif dibuat berdasarkan tema-tema khusus yang ditetapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila. Proyek ini tidak terkait dengan materi pelajaran karena tidak dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pencapaian pembelajaran tertentu.

Dengan adanya kurikulum merdeka, kurikulum yang ada didalam pesantren yang lebih mengedepankan seorang santri untuk lebih memperdalam ilmu agama Islam. Salah satu fenomena yang bisa kita lihat saat ini, pesantren salaf yang terkenal dengan tradisi kunonya yang menjadikan santri memiliki akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu belajar. Selain itu, jika kurikulum yang disajikan di pesantren cenderung monoton dan tidak menarik, santri mungkin kehilangan minat dan semangat untuk belajar. Materi yang kurang interaktif dapat membuat proses belajar menjadi mebosankan bagi mereka. Oleh sebab itu dengan adanya kurikulum integratif ini diharapkan santri dapat mengembangkan pemahaman dalam berbagai bidang, berbagai aspek kehidupan termasuk agama dan ilmu pengetahuan. Adanya integrasi ini diharapkan dapat merangsang minat belajar dan motivasi santri, santri dapat kompetitif dalam dunia yang terus berkembang saat ini. Mereka akan memiliki keunggulan dalam berbagai bidang pengetahuan dan ketrampilan untuk bersaing dengan baik dalam pasar kerja global.

Dalam penelitian Rouf[2], disebutkan bahwa integrasi kurikulum nasional dan pesantren yang berada di SMP Daarul Qur'an telah mengembangkan kurikulum yang menggabungkan muatan karakter dari kurikulum nasional dan pesantren, implementasinya sering kali tidak konsisten. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakselarasan antara nilai-nilai karakter yang diajarkan dan praktik sehari-hari di lingkungan pesantren. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung tradisional, dengan dominasi ceramah, yang kurang mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif. Ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karakter.

Lembaga dalam sistem pesantren dan sekolah umum berbeda dalam beberapa cara. Pendidikan formal disediakan oleh sekolah, yang terhubung dengan nuansa kontemporer, meskipun pesantren masih dikhususkan. Lembaga pendidikan pesantren dan sekolah memiliki beberapa perbedaan. Ada berbagai perbedaan antara lembaga di pesantren dan lembaga sekolah umum. sekolah, yang menyediakan pendidikan formal, dikaitkan dengan sentuhan modern, namun pesantren tetap setia pada tradisionalnya. Sementara sekolah menekankan pendekatan yang lebih longgar dan tidak memiliki figur inti, pesantren lebih menekankan pada sikap normatif yang berpusat pada dan bergantung pada figur kyai. [3]. Oleh karena itu, hal ini dipandang kurang akurat, meskipun, karena banyak pesantren sebenarnya mengalami transformasi struktural dan budaya. saat ini terdapat pesantren-pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal yang di dalamnya dikenal dengan sekolah berbasis pesantren. Kurikulum pendidikan yang dikembangkan diharapkan dapat menyeimbangkan akal sehat dan ilmu agama sehingga membentuk kecerdasan akademik dan karakternya. Integrasi kurikulum sendiri merupakan langkah inovatif untuk menyelaraskan ilmu agama dan ilmu

---

[2] Muhammad Rouf, "Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah Dengan Pesantren," vol. 1, 2024, 238–56.

[3] Wahyuni Ismail, "Analisis Komparatif Perbedaan tingkat religiusitas siswa di lembaga pendidikan pesantren, MAN, dan SMUN," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 1 (2009): 87–102.

umum siswa agar substansi kurikulum mempengaruhi bagaimana kecerdasan akademis dan karakter terbentuk..

Pesantren ialah suatu tempat untuk kegiatan belajar mengajar tentunya untuk tercapainya suatu tujuan yang tidak lepas dari peranan manajemen yang ada. Sebagai suatu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai kunci berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, kedudukan manajemen pesantren tidak dapat dielakkan lagi sebagai bagian integral dari keberhasilannya. Sebab, manajemen di lembaga pendidikan adalah mengerahkan keseluruhan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[4]Manajemen umumnya sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian upaya para anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks pendidikan kontemporer Indonesia adalah fenomena yang menarik. Dalam hal ini, masyarakat memandang koeksistensi sekolah asrama Islam dan lembaga pendidikan formal dan non-formal sebagai kejadian umum. Pengembangan kurikulum terintegrasi memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara individu dan kelompok, memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan siswa untuk mengejar tujuan belajar mereka sendiri, dan dapat melibatkan siswa dalam pembuatan inisiatif pendidikan.[5]Oleh karena itu, Manajemen kurikulum adalah frasa yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana pemberdayaan dalam bidang manajemen atau administrasi dalam lembaga pendidikan yang relevan dapat memengaruhi pencapaian kurikulum. Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja pembelajaran dalam pendidikan nasional adalah manajemen kurikulum. Kurikulum berfungsi dalam sistem

---

[4] Muhammad Rouf, “Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren,” *Al-Hikmah Studi Keisaman* 6 (2016): 1–21.

[5] Darul Qutni, “Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi di Smp Daarul Qur’an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an),” *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 103–16.

program pendidikan untuk mencapai tujuan pada sistem lembaga pendidikan, oleh karena itu sangat penting untuk mewujudkan sekolah berkualitas tinggi. Inisiatif pemberdayaan dalam manajemen atau administrasi kurikulum diperlukan untuk mendukung keberhasilan kurikulum.

Hal ini merupakan unsur yang paling krusial, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum yang digunakan di pesantren. Sebagaimana diketahui, kurikulum berfungsi sebagai acuan bagi para kyai/ustadz dalam proses proses belajar mengajar, sehingga kegiatan yang telah diterapkan oleh kyai/ustadz dan santri terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di pesantren dan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan pesantren. Selain itu, kurikulum dapat berfungsi sebagai batasan program kegiatan (bahan ajar) yang akan dilaksanakan dalam satu semester, satu kelas, atau satu jenjang pendidikan tertentu.

Gagasan terkait integrasi dalah suatu sistem pendidikan, meliputi integrasi kurikulum dan penyelenggaraan keilmuan umum dan keilmuan agama, menjadi landasan banyak pesantren saat ini. Persoalannya adalah apakah integrasi kurikulum dapat dilaksanakan dan dikelola dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dan harapannya dengan sebaik-baiknya. Sebab, pesantren dituntut untuk mengembangkan santrinya menjadi ahli dalam bidang ilmu umum dan ilmu agama, sedangkan sekolah formal dan lembaga pendidikan menuntut santrinya untuk mengembangkan kreativitas dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan ilmu manajemen dalam konteks integrasi kurikulum menjadi hal yang krusial untuk itu.

Integrasi kurikulum yang ada di SMP Al Hasani merupakan kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren salaf atau pesantren kuno seperti memaknai kitab dengan menggunakan metode *utawi, opo, iku.* Hal ini menurut peneliti adalah hal menarik untuk dibahas dan diteliti, dikarenakan integrasi kurikulum sering terjadi pada pondok pesantren modern.

Selain itu, integrasi kurikulum di SMP Al Hasani memadukan mata pelajaran pesantren dengan mata pelajaran sekolah yang meliputi: Bahasa Arab, Tahfidz, dan Al-Miftah Lil-Ulum yang mana metode ini menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang dikembangkan oleh pondok pesantren sidogiri.

Standar kompetensi kelulusan yang ada di SMP Al Hasani Pakis Malang dengan menggunakan kurikulum Integratif yakni Selain profil kompetensi lulusan, peserta didik telah mencapai kompetensi integratif yang mencerminkan keterpaduan antar mata pelajaran, antara lain: literasi sains dan teknologi, literasi sosial dan kewarganegaraan, dan mampu menguasai keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi, serta mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Sesuai hasil survei peneliti, "*Dalam penyusunan kurikulum integrasi ini sebelumnya memang agak rumit, yaitu menyelaraskan tujuan dan standar dari kedua kurikulum dengan melibatkan stakeholder dari kedua belah pihak untuk mencapai keseimbangan yang sesuai, tetapi alhamdulillah berjalannya waktu sudah lebih efektif dan efisien"*. Ujar Bapak Anam selaku kepala sekolah SMP Al Hasani. Setelah itu, fenomena yang menunjukkan adanya integrasi sistem pendidikan sekolah dan pesantren di SMP Al hasani tampak dalam bertambahnya jam mata pelajaran integrasi. Untuk mata pelajaran Bahasa Arab pembelajarannya menggunakan metode dan bahan ajar yang disesuaikan dengan pesantren. Untuk mata pelajaran tahfidz yaitu menggunakan metode di pesantren setelah itu, dikembangkan didalam sekolah. Untuk mata pelajaran Al-Miftah Lil-Ulum menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dibagi menjadi 2 tingkatan. Tingkatan pertama memiliki 4 tahapan kelas yang disebut dengan kelas jilid 1 – jilid 4. Materi yang dipelajari adalah buku *Al-Miftah Lil Ulum* mudah belajar membaca kitab yang terdiri dari 4 jilid, tashrif, dan buku nadhom. Untuk tingkatan ke dua adalah kelas taqrib, dalam kelas taqrib materi yang dipelajari adalah praktikum pada kitab "fathul qorib" dengan mengulas materi secara keseluruhan yang ada pada jilid 1 - jilid 4 dengan beberapa metode tertentu.

Mata pelajaran integrasi tersebut memiliki penilaian tersendiri dalam perkembangan pemahaman siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang sudah diintegrasikan dengan pesantren. Untuk tahap-tahap mata pelajaran seperti Bahasa Arab dan tahfidz sudah diterapkan dipesantren dan diintegrasikan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Untuk mata pelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* merupakan mata pelajaran yang diintegrasikan dengan pondok pesantren sidogiri. Untuk itu mata pelajaran ini khusus dikembangkan dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Mata pelajaran ini diterapkan mulai dari kelas VII-IX, untuk di kelas VII metode ini masih diberikan kepada siswa sebagai pengantar terkait metode *Al-Miftah Lil Ulum* , untuk di kelas VIII metode ini sudah diterapkan sesuai dengan tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, untuk di kelas IX pematangan siswa terkait pembelajaran menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Untuk itu peneliti ingin lebih jauh meneliti bagaimana SMP Al Hasani dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren untuk memperoleh hasil data terkait pemahaman siswa terkait mata pelajaran yang sudah diintegrasikan. Selain itu, sebagai acuan adanya kurikulum integratif tersebut sudah efektif dan dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang. Dengan Adanya sekolah di dalam pesantren menjadi petunjuk akan manajemen integratif antara keduanya. Dengan kurikulum integratif antara sekolah dan pesantren akan lebih adaptif dikembangkan sepenuhnya oleh lembaga pesantren yang bersangkutan. Oleh karena itu muatan kurikulum di SMP Al Hasani dapat disesuaikan struktur kurrikulum pesantren tersebut.

Berdasarkan paparan yang sudah disebutkan di atas, maka peneliti ingin menggali lebih jauh terkait “Manajemen Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren untuk Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al Hasani Pakis Malang)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana desain kurikulum integratif nasional dan pesantren untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani pakis malang?
2. Bagaimana langkah-langkah kurikulum integratif nasional dan pesantren untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani pakis malang?
3. Bagaimana dampak dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani pakis malang?

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan desain kurikulum integratif nasional dan pesantren untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani pakis malang.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah kurikulum integratif nasional dan pesantren untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani pakis malang.
3. Mendeskripsikan dampak dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani pakis malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tentang manajemen kurikulum integratif sekolah dan pesantren untuk peningkatkan mutu belajar siswa, Peneliti selanjutnya mengantisipasi bahwa dengan adanya penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan Manajemen Pendidikan Islam secara khusus dan kemajuan ilmu pengetahuan secara umum. Tujuan penelitian penulis adalah menghasilkan hasil yang menyeluruh. Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi, temuan ini menunjukkan cara meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di pesantren dan sekolah Islam dengan menggunakan kurikulum integratif.

1. Manfaat Teoritis

    a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya manajemen pendidikan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum integrasi nasional dan pesantren.
    b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang mengadakan penelitian lebih lanjut terkait mengintegrasi kurikulum nasional dan pesantren.

2. Manfaat Praktis

    a. Bagi kepala sekolah SMP Al Hasani dan sederajat

        1) Pengelola pendidikan dapat merumuskan tujuan integrasi kurikulum sekolah dan pesantren yang menjadi acuan para guru/ustadz dalam setiap pembelajaran

        2) Pengelolaan pendidikan dapat menetapkan pedoman integrasi kurikulum tingkat satuan antara nasional dan pesantren

        3) Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasilnya untuk mengevaluasi seluruh kurikulum sekolah guna memperbaiki kurikulum semester berikutnya.

    b. Bagi guru di SMP Al Hasani dan sederajat

        1) Pendidik dapat menambah pengetahuan dan pemahamannya dalam manajemen pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sebelumnya.

        2) Pendidik dapat mengembangkan integrasi disetiap materi mata pelajaran dan mengembangkan akhlak serta integrasi

antara materi-materi pelajaran umum dan pelajaran agama Islam dengan sistem pesantren.

3) Guru dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar di kelas.

E. Orisinilitas Penelitian

Untuk menghindari suatu pengulangan kajian di dalam suatu hal yang sama pada penelitian ini, oleh karenanya peneliti akan memaparkan beberapa kajian penelitian sebelumnya untuk melakukan perbandingan terhadap penelitian ini. Untuk itu akan diketahui sisi mana saja yang menjadi pembeda fokus permasalahan antara peneliti dengan peneliti terdahulu, antara lain:

1. Tesis Muhammad Rouf, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2016) " Manajemen Kurikulum Integratif Sekolah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Sekolah Terpadu MAN 3 Malang)."[6] Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian tersebut dibahas mengenai perencanaan, pelaksanaa, dan pengintegrasi kurikulum pesantren dan sekolah dengan pengevaluasian kurikulum secara koordinatif secara bertahap yang meliputi; perkembangan sosial budaya, IPTEK, perkembangan dunia kerja dan pergaulan remaja. Serta evaluasi input terhadap komepetensi tenaga pendidik dan peserta didik.
2. Tesis Imran L, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2023) "Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren-Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ar-ridho Sentul)."[7] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini

---

[6] Muhammad Rouf, *"Manajemen Kurikulum Integratif Sekolah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Sekolah Terpadu MAN 3 Malang)".* Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

[7] Imran L, *" Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren-Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ar-ridho Sentul)".*Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023

membahas tentang pengintegrasi kurikulum pesantren dan sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan santri yang dilakukan oleh guru yang kompeten dan siswa yang unggul. Pengintegrasian ini sesuai dengan tujuan kurikulum yaitu penyamaan visi pengembangan pengetahuan umum dan agama, kemudian dilanjutkan membuat program tahunan (prota), program semester (promes), dan proses pelaksanaan pembelajaran (RPP) selain itu integrasi ini menggabung materi ta'lim dirasah Islamiyah dengan mata pelajaran PAI.

3. Tesis Miftakhul Karim, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen (2022) "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Ad-diin (SDTQ AD-DIIN)."[8] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini membahas tentang konten isi dari muatan kurikulum pesantren dan sekolah berjalan sendiri-sendiri, dengan kata lain tidak terjadi integrasi berupa penyatuan materi keilmuan pesantren dan sekolah. Hal ini dilihat dari sekolah yang menerapkan sistem *full day schooll* yang dimulai dari pukul 07-16.00, setelah itu siswa kembali ke pesantren dan melakukan pembelajaran kepesantrenan sesuai dengan tingkat masing-masing dan tentunya kegiatan ini sudah terpisah dengan pembelajaran di sekolah.
4. Tesis Nihayatul Qoribah, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2021) "Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMA Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukaharjo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2019-2020".[9] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Hasil dari penelitian ini membahas tentang pengintegrasian

---

[8] Miftakhul Karim, *"Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Ad-diin (SDTQ AD-DIIN)".* Tesis IAINU Kebumen, 2022

[9] Nihayatul Qoribah, *"Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMA Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukaharjo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2019-2020".* Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021

tujuan kurikulum dan pengaturan dalam konten kurikulum dengan cara menyandingkan materi agam Islam dan materi kesantrian putri di pondok pesantren modern Islam assalaam sukaharjo jawa tengah.

Hasil pemaparan penelitian terdahulu di atas, maka banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kurikulum integratif dan tentunya sangat relevan dan berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti secara rinci menjelaskan persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dan orisinilitas penelitian sebagai mana tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Muhammad Rouf, "Manajemen Kurikulum Integratif Sekolah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Sekolah Terpadu MAN 3 Malang)". UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis (2016)	Manajemen kurikulum integratif sekolah dan pesantren	Dalam penelitian ini menekankan bagaimana pengintegrasi kurikulum sekolah dan pesantren dalam meningkatkan kompetensi lulusan santri yang dilakukan oleh guru yang kompeten dan siswa yang unggul.	-Manajemen Kurikulum Integratif nasional dan pesantren yang berfokus pada peningkatan mutu hasil belajar siswa -Manajemen kurikulum integratif yang mengintegrasikan kurikulum, media, dan metode pembelajaran yang ada di sekolah maupun di pesantren Al Hasani Pakis
2.	Imran L, " Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren-Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ar-ridho Sentul)".Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tesis (2023)	Manajemen kurikulum integratif sekolah dan pesantren	Dalam penelitian ini menekankan bagaimana Pengintegrasian ini sesuai dengan tujuan kurikulum yaitu penyamaan visi pengembangan pengetahuan umum dan agama, kemudian dilanjutkan membuat program	

			tahunan (prota), program semester (promes), dan proses pelaksanaan pembelajaran (RPP) selain itu integrasi ini menggabung materi ta'lim dirasah Islamiyah dengan mata pelajaran PAI.	Malang
3.	Miftakhul Karim, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Ad-diin (SDTQ AD-DIIN)". IAINU Kebumen, Tesis (2022)	Manajemen integrasi kurikulum Pesantren dan Sekolah di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Ad-diin.	Dalam penelitian ini menekankan bagaimana konten isi dari muatan kurikulum pesantren dan sekolah berjalan sendiri-sendiri, dengan kata lain tidak terjadi integrasi berupa penyatuan materi keilmuan pesantren dan sekolah.	
4.	Nihayatul Qoribah, "Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMA Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukaharjo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2019-2020". Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tesis (2021)	Manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan islam	Dalam penelitian ini menekankan bagaimana pengintegrasian tujuan kurikulum dan pengaturan dalam konten kurikulum dengan cara menyandingkan materi agam Islam dan materi kesantrian putri di pondok pesantren modern Islam assalaam sukaharjo jawa tengah.	

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian terdahulu terlihat adanya ketidaksamaan dari penelitian ini adalah lebih fokus pada peningkatan mutu hasil belajar siswa dengan adanya kurikulum integratif nasional dan pesantren dimulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, dan evaluasi terkait kurikulum integratif. Oleh karena itu, *urgensi* pada penelitian ini penting untuk dilakukan agar mampu mengetahui dengan jelas bagaimana proses manajemen Integratif sekolah dan pesantren dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang.

F. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahan pemahaman pembaca terkait istilah pada penelitian ini agar menyamaratakan pendapat, penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Kurikulum Integratif

   Kurikulum integratif adalah sistem pendidikan yang menyeragamkan berbagai subjek akademik menjadi suatu kesatuan yang utuh dan koheren

2. Kurikulum Nasional dan Pesantren

   Kurikulum integratif nasional menggabungkan berbagai mata pelajaran untuk memberikan pembelajaran yang holistik dan menyeluruh. Sementara itu, kurikulum pesantren merupakan rancangan pembelajaran yang digunakan dalam lingkungan pendidikan pesantren.

3. Mutu Hasil Belajar

   Mutu hasil belajar merupakan tingkat pencapain siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dari suatu materi atau pelajaran tertentu.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Konsep Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren

1. Kurikulum Integratif

Dalam kurikum disiplin ilmu pendidikan, memiliki tiga kategori materi yakni ; keterampilan (psikomotorik), ilmu pengetahuan (kognitif) dan juga materi-materi yang mempunyai nilai afektif. Ketiga materi tersebut nantinya akan membentuk suatu disiplin ilmu pengetahuan. Dalam praktiknya, seharusnya ilmu pengetahuan yang berdasar pada pemikiran akal yang tidak bertentangan. Keduanya bisa diintegrasikan menjadi suatu inti materi kurikulum. Pengintegrasian inilah yang nantinya akan menjadi dasar beberapa alasan: *pertama,* kurikulum integrasi akan melahirkan *out put* yang akan memiliki pengamatan yang terintegritas dengan nyata, dimana inti pengetahuan ialah suatu kebenaran atas realitas yang akan memberikan kontribusi terhadap kebahagiaan di dunia dan akhirat. *Kedua,* integrasi kurikulum dapat menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian yang terpadu pula *(integrated personality)*. *Ketiga,* dengan kurikulum yang terintegrasi antar ilmu umum dengan ilmu agama akan melahirkan perpaduan di kalangan masyarakat luas secara harmonis[10]. Kurikulum ialah seperangkat rencana pembelajaran yang mana didalamnya terdapat suatu tujuan, isi, bahan ajar serta cara yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar guna tercapai suatu tujuan pendidikan nasional[11]. Integrasi dalam bahasa Indonesia adalah standarisasi dari hasil penyerapan sedangkan di dalam bahasa Inggris yakni *integration*

[10] Hasan Langgulung, "Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan," 1986.
[11] Nurul Yaqien, Imam Fikri Haikal, dan Rizky Maulida, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran di Kota Batu," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2023): 295–304.

yang berarti pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua obyek atau lebih[12]. Integrasi ilmu dimaknai sebagai sebuah proses menyempurnakan atau menyatukan ilmu-ilmu yang selama ini dianggap dikotomis sehingga menghasilkan satu pola pemahaman integrative tentang konsep ilmu pengetahuan[13]

Suryosubroto manyatakan, bahwa kurikulum terintegrasi diyakini dapat merancang setiap elemen ruang kehidupan siswa. Dalam hal ini, kurikulum terintegrasi dapat membantu siswa mempersiapkan diri terhadap tuntutan dan pengalaman mendasar dalam kehidupan untuk menghadapi dinamikanya dan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai dan rekomendasi hidup untuk masa depan[14].

Dakir memaparkan, dalam salah satu bukunya yang berjudul Perencanaan dan pengembangan kurikulum, *integrated curriculum* adalah kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas suatu pokok masalah tertentu. Pembahasan tersebut dapat dengan cara menggunakan berbagai mata pelajaran yang relevan dalam suatu bidang studi atau antar bidang studi. Topik pembahasan ditentukan secara demokratis antara peserta didik dengan guru[15].

Kurikulum integratif merupakan kurikulum yang memadukan beberapa tema yang sama atau kemampuan umum dalam bidang studi yang berbeda, tetapi masing-masing subjek masih berbeda dan terpisah. Misalnya, tema "identitas" dapat digali dalam geografi (pemetaan), sejarah (kebangsaan),

---

[12] Siti Maryam Munjiat, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Sekolah Pada Pondok Pesantren Manba'ul'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017).

[13] Nurlena Rifai, Fauzan Fauzan, dan Bahrissalim Bahrissalim, "Integrasi keilmuan dalam pengembangan kurikulum di uin se-indonesia: Evaluasi penerapan integrasi keilmuan uin dalam kurikulum dan proses pembelajaran," *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society* 1, no. 1 (2014): 13–34.

[14] Sulis Rokhmawanto Dan Dwi Marlina, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Ilmu Sosial Profetik Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Di Ma An Nawawi Berjan Purworejo," An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam 7, No. 1 (2020): 16–33.

[15] Haji Dakir, "Perencanaan dan pengembangan kurikulum," 2019.

sastra (karakterisasi), sains (klasifikasi) dan sebagainya.[16] Penggabungan yang disengaja antara ilmu pengetahuan umum (sains) dengan ilmu pengetahuan agama (Islam) merupakan proses pembubaran, bukan sekadar proses pencampuran biasa (Islamisasi). Ketika sumber daya keilmuan agama dan keilmuan umum digabungkan, akan tercipta materi baru yang berbeda dari keduanya dalam hal penyajian dan isi.[17].

Konektivitas dan hubungan sinergis antara disiplin ilmu atau konsep dalam kurikulum diprioritaskan dalam kurikulum integratif. Hubungan dapat diidentifikasi antara dua atau lebih mata pelajaran, atau antara tema dalam satu mata pelajaran dan tema dalam mata pelajaran lain. Dalam artian, baik instruktur mata pelajaran yang sama atau guru mata pelajaran yang berbeda mengintegrasikan mata pelajaran yang dipelajari siswa. Misalnya, seorang guru kimia dan fisika dapat sepakat bahwa topik air dapat berfungsi sebagai tema pemersatu untuk kedua mata pelajaran, dengan kimia mempelajari komposisi air dan fisika mempelajari kualitas alaminya..[18] Dari contoh di atas jelas bahwa Integrasi pada akhirnya bergantung pada kepekaan guru terhadap potensi hubungan antar mata pelajaran. Tujuannya bukanlah mengembangkan mata pelajaran baru berdasarkan keterkaitan, tetapi lebih pada memfokuskan perhatian guru pada hubungan antar mata pelajaran yang berbeda. Kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga setiap mata pelajaran bergantung pada mata pelajaran lainnya, dan kesepakatan instruktur untuk berupaya mengintegrasikan dan membandingkan pengetahuan mendukung premis bahwa mata pelajaran yang berbeda saling bergantung. Artinya, ketergantungan dua mata pelajaran atau lebih dan dapat dipelajari pula dalam kurikulum ini hubungannya antar mata pelajaran dengan tidak memisahkan

---

[16] Susan M Drake dan Joanne L Reid, "Integrated curriculum as an effective way to teach 21st century capabilities," *Asia Pacific journal of educational research* 1, no. 1 (2018): 31–50.
[17] Ahmad Barizi, *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam* (UIN-Maliki Press, 2011).
[18] Erma Fatmawati dan M Pd, *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren* (LKIS Pelangi Aksara, 2015).

satu sama lain. Dalam kurikulum integratif berdasarkan pada dua keterkaitan.

a. Keterkaitan tujuan

Dalam unsur ini, kolerasinya dalam meningkatkan keleluasaan pendidik untuk menjelaskan hubungan antara komponen suatu mata pelajaran, antara mata pelajaran lain dalam bidang studi, atau antara suatu mata pelajaran dan keadaan dunia nyata tertentu di luar kelas. Kurikulum tersebut menantang dan rumit karena masalah dengan proses pengajaran, yang memaksa guru untuk menjelaskan kepada murid-murid tentang dasar ilmiah dan keuntungan mempelajarinya.

b. Keterkaitan organisir

Proses keterkaitan organisasional dilakukan sesuai dengan perencanaan kelompok, di mana para ahli dan guru saling bertukar ide untuk menentukan pendekatan dan strategi terbaik dalam melaksanakan proses keterkaitan tersebut. Proses integratif dilakukan antara beberapa komponen disiplin ilmu terkait yang di implementasikan dalam lruang lingkup akademis yang sama, seperti matematika, aljabar, geografi, dan sejarah. Atau hubungan antara berbagai aspek konten, seperti integrasi siswa dan sejarah, misalnya, mempelajari era tertentu dalam sejarah Aljazair sambil juga meneliti hasil karya intelektual dan siswa selama era yang sama. Kritik yang tertuju dalam kurikulum integratif ialah kurikulum ini berfokus pada tahap integrasi mata pelajaran atau beberapa komponennya, mengabaikan aspek lain dari perkembangan siswa, seperti aspek sosial dan emosional, dan gagal mempertimbangkan perbedaan individu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa integrasi kurikulum adalah organisasi kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan, dengan adanya keterpaduan ini diharap dapat membentuk anak didik menjadi pribadi yang *"integrated"* dalam arti menjadi individu yang dapat membangun keselarasan dan keseimbangan dalam kehidupanya.

Kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Integrasi sendiri berasal dari kata "integer" yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan[19]. Integrasi kurikulum menandakan ada perpaduan beberapa kurikulum menjadi satu rumusan kurikulum yang dikembangkan. Integrasi kurikulum disusun dengan memadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Bukti adanya integrasi kurikulum dapat diamati pada silabus yang disusunnya, yaitu pada rumusan tujuan, isi dan struktur, beban belajar, metodologi, alokasi waktu maupun pada penilaian atau evaluasinya.

1) Tujuan Integrasi Kurikulum

Integrated kurikulum berpacu terhadap bagaimaa peserta didik menguasai kompetensi yang nantinya harus dikuasai oleh peserta didik yang sesuai dengan pendapat Gordon yakni; (1) *Knowledge* (pengetahuan), yaitu kesadaran pada kognitif; (2) *Understanding*, yang berarti kognitif dan afektif yang dimiliki setiap individu; (3) *skill*, berarti suatu kemampuan yang wajib dimiliki setiap individu dalam kaitannya untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang akan dibebankan individu; (4) *Value*, berarti standar perilaku yang diyakini secara psikologis yang menyatu ke artinya suatu standar prilaku yang telah diyakini secara psikologis telah menyatu

[19] Muhammad Asri, "Dinamika kurikulum di Indonesia," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (2017): 192–202.

dalam suatu individu; (5) *Attitude,* berarti *feeling* atau reaksi pada suatu sensor yang datang dari luar; dan , (6) *Interest,* berarti suatu kecenderungan individu dalam melaksanakan suatu tindakan[20].

Tujuan mengintegrasikan kurikulum adalah sebagai berikut: (1) Mengintegrasikan konteks pembelajaran, isi dan keterampilan proses dalam satu mata pelajaran atau lebih. (2) Merencanakan pembelajaran dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi (koopetatif learning). (3) Membuat siswa menyadari tujuan pembelajaran yang mereka lakukan. (4) Memberikan kewenangan kepada siswa untuk memikirkan bagaimana mereka belajar yang menyenangkan. (5) Memberikan kepercayaan kepada siswa untuk beberapa hal dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab. (6) Mampu memenuhi dan mengekspresikan diri pada gaya pembelajaran yang berbeda. (7) Melibatkan siswa dalam mengumpulkan dan mengolah informasi terkini secara aktif. (8) Memotivasi siswa untuk mandiri, kreatif, inovatif, dan adaptif (9) Mengembangkan multiple intelegence yang dimiliki siswa. (10) Lebih mempererat hubungan antar teman dan guru yang pada akhirnya akan terjalin kerjsaama yang baik.

Tujuan integrasi kurikulum bermula dari kenyataan bahwa siswa di era globalisasi tidak lagi percaya bahwa mereka akan mempelajari berbagai mata pelajaran di sekolah. sebaliknya, mereka cenderung memiliki perspektif yang lebih komprehensif terhadap dunia, sehingga memerlukan kurikulum terintegrasi.[21]. Dengan demikian agar menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup serta dapat memberikan pemahaman dan juga pengetahuan yang penting terkait nilai dan pegangan hidup pada masa yang akan datang serta turut membantu peserta didik dalam mempersiapkan

---

[20] Khozin Khozin, Abdul Haris, dan Asrori Asrori, "Pengembangan Integrasi Kurikulum," *Tadarus* 10, no. 1 (2021).

[21] Nurma Ali Ridlwan, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Upaya Preventivisasi Kemunculan dan Merebaknya Aliran Keagamaan Menyimpang (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur‟ an Desa Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)," 2016.

kebutuhan dan pengalaman hidup yang lebih essensial untuk menjalani dinamika kehidupan.

2) Ciri-Ciri Kurikulum Integrasi

Karakteristik terpenting dalam kurikulum ialah nilai konseptualisasi serta organisasi berbagai macam bagian dari adanya kurikulum tersebut. Dalam organisasi kurikulum, Organisasi horizontal dan vertikal merupakan topik yang dibahas dalam desain kurikulum. Organisasi vertikal, yang juga dikenal sebagai urutan, berfokus pada hubungan antara komponen kurikulum, sedangkan organisasi horizontal, yang juga dikenal sebagai bagian atau integrasi horizontal, berkaitan dengan penempatan komponen kurikulum.. Dalam kurikulum terintegrasi menjadikan semua mata pelajaran telah terpadu menjadi satu kesatuan yang bulat yang memliki ciri-ciri atau kekhasan. Ciri-ciri kurikulum terintegrasi ini adalah sebagai berikut[22]:

a) Berdasarkan dari filsafat demokasri pendidikan
b) Berdasarkan dari aspek psikologi belajar yakni Gestalt atau organismic
c) Berdasarkan dari landasan sosiologis dan sosial kultural
d) Berdasarkan dari kebutuhan, minat, serta tingkatan perkembangan atau pertumbuhan siswa
e) Bentuk kurikulum ini tidak melulu ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada, namu dalam bidang lebih luas
f) Sistem penyampaian akan lebih menekankan pada sistem pengajaran unit, baik pengalaman *(experience unit)* atau pengajaran *(subject matter unit)*
g) Peranan seororang guru sama aktifnya dengan peranan murid.

[22] Sari Wahyuni Rozi Nasution, Hanifah Nur Nasution, dan Rahmad Fauzi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Penerbit Nem, 2022).

Bahkan peranan murid lebih unggul terhadap kegiatan belajar mengajar, serta guru akan bertindak sebagai pembimbing.

2. Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren

a. Pengertian Kurikulum Nasional

Kurikulum nasional adalah sistem pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah suatu negara sebagai pedoman resmi untuk mengatur dan menyelenggarakan proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan formal, seperti sekolah . Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan struktur yang konsisten dan standar pendidikan yang berlaku secara luas di seluruh negara, memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan.

Terkait individu, kelompok, organisasi masyarakat, dan masyarakat luas, sistem pendidikan nasional memberikan arah dan tuntunan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sistem pendidikan nasional mencakup semua komponen pendidikan yang digunakan pemerintah Indonesia sebagai sarana. Pemerintah suatu negara menetapkan Kurikulum Nasional sebagai strategi dan seperangkat aturan untuk mengendalikan pendidikan di semua lembaga pendidikan resmi di seluruh negeri. Dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, pokok bahasan, strategi pengajaran, evaluasi, dan standar yang harus dipenuhi, kurikulum ini berupaya membangun konsistensi dan kualitas pendidikan di seluruh negeri. Cita-cita pendidikan yang diinginkan pemerintah dan masyarakat, termasuk identitas budaya, nilai-nilai nasional, dan kesiapan masa depan siswa, tercermin dalam Kurikulum Nasional[23]. Kurikulum ialah segenap perencanaan pembelajaran dimana memiliki keterkaitan dengan isi, bahan ajar, tujuan yang dimana cara yang di gunakan dan yang akan dijadikan untuk pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar tercainya tujuan pendidikan nasional. Seiring perkembangan zaman, kurikulum mengalami perkembangan yang signifikan. Keadaan yang

[23] Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022).

semakin berkembang, serta teknologi yang semakin modern, maka kurikulum disusun mengacu pada perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang sangat signifikan maka kurikulum pun mengalami perubahan dengan bertahap, untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, maka usaha untuk melakukan tranformasi kurikulum yang dapat menjawab perkembangan zaman seperti masa kini.

Kurikulum menurut Standar Nasional Pendidikan adalah rencana dan susunan tujuan, isi, dan sumber belajar serta teknik yang digunakan sebagai aturan untuk menyusun kegiatan belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Cakupan sumber daya dan jenjang kompetensi yang ditetapkan dalam persyaratan kompetensi kelulusan, bahan ajar, mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan pendidikan tertentu dikenal dengan istilah standar isi dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 5 Ayat 2. Kalender akademik, beban belajar, kurikulum TK/SD/MI/SDLB/SMP, dan tata kelola struktur kurikulum semuanya termasuk dalam standar mata pelajaran.[24].

Terkait muatan lokal, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab XIV Pasal 50 Ayat 5 menegaskan bahwasannya pemerintah kabupaten maupun kota senantiasa bertanggung jawab atas satuan pendidikan daerah dan pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, PP RI No. 19 Tahun 2005 Bab III Pasal 14 Ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang setara dapat memuat pembelajaran berbasis keunggulan lokal[25]. Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, bahwa sejak digulirkannya model pendidikan yang disentralisasi maka setiap daerah memiliki hak untuk membuat, merancang, atau melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal termasuk

---

[24] Presiden Republik Indonesia, "Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan," *Lembaran Negara RI Tahun*, 2005.
[25] Nasional, "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional."

di dalamnya sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Dengan demikian, setiap peserta didik yang ada.

1) Komponen Utama Kurikulum Nasional

Kurikulum Nasional memiliki beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan mendefinisikan arah serta isi pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Komponen-komponen ini mencakup[26] :

a) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah menyelesaikan jenjang pendidikan dan merupakan kualifikasi kompetensi lulusan yang harus dimiliki siswa di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai hanyalah beberapa dari sekian banyak topik yang dicakup oleh SKL.

b) Standar Isi (SI):

Menentukan materi pembelajaran yang harus diajarkan pada setiap mata pelajaran dan jenjang pendidikan, Merupakan rincian dari SKL, yang menjelaskan secara detail materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik, SI mencakup berbagai bidang studi, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan lain-lain.

c) Standar Proses:

Menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, termasuk metode, strategi, dan media pembelajaran, Menekankan pada aktivitas belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik dan standar proses juga mengatur tentang peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

d) Standar Penilaian:

---

[26] Ryna Rachmawati, “Analisis keterkaitan standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) dalam implementasi kurikulum 2013,” *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 34 (2018): 231–39.

Menentukan cara menilai pencapaian kompetensi peserta didik, penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan hasil penilaian digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru, serta untuk memperbaiki proses pembelajaran.

e) Tujuan Kurikulum Nasional

Adapun tujuan kurikulum nasional sebagai berikut[27] :

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Menjamin bahwasannya semua siswa mendapatkan pendidikan yang memiliki kualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Kesetaraan Pendidikan: Mengurangi kesenjangan pendidikan dengan memberikan kurikulum yang konsisten di seluruh negara, memastikan semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.
3. Pengembangan Kompetensi: Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa dalam hal ini untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki fase dunia kerja.
4. Persiapan Hidup dan Karir: Membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, termasuk keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.
5. Kepatuhan pada Kebijakan Pendidikan: Mematuhi kebijakan dan regulasi pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan standar dan akuntabilitas dalam pendidikan.

[27] Dedi Lazwardi, "Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 119–25.

f) Perkembangan Kurikulum Nasional

Kurikulum Nasional di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Beberapa kurikulum yang pernah diterapkan antara lain[28] :

1. Kurikulum 1944: Kurikulum berorientasi pada pendidikan karakter dan kebangsaan.
2. Kurikulum 1968: Kurikulum berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan.
3. Kurikulum 1975: Kurikulum berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.
4. Kurikulum 1984: Kurikulum berorientasi pada pengembangan kemampuan dasar.
5. Kurikulum 1994: Kurikulum berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh.
6. Kurikulum 2004: Kurikulum berbasis kompetensi.
7. Kurikulum 2013: Kurikulum yang menekankan pada pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis.
8. Kurikulum Merdeka: Merupakan pengembangan lebih lanjut dari Kurikulum 2013, dengan memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

b. Pengertian Pesantren

Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren adalah merupakan tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan. Selain itu Pesantren adalah bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh sebelum

[28] Masrifah Hidayani, "Model pengembangan kurikulum," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2018): 375–94.

Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam berdiri, ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna ke-Islaman sekaligus keaslian Indonesia[29]. Kata "pesantren" mengandung pengertian sebagai wadah untuk santri, sedangkan kata "santri" memiliki arti "melek huruf", dan dalam bahasa Jawa "cantrik" yang mempunyai makna individu yang turut mengikuti guru kemanapun guru itu pergi. Dari sisi ini kita akan memahami bahwa di pesantren meiliki tiga unsur, yaitu; Kyai, Santri dan Asrama[30] . dari banyaknya kalangan yang memaparkan makna pesantren, memiliki ciri yakni berupa banguan yang tradisional, santri itu sederhana dan mempunyai kepatuhan yang mutlak terhadap kyainya, di satu sisi tidak sedikit orang mengenal pesantren dari sisi yang lain, namun dari sisi yang lebih luas lagi yakni peranan besar pesantren dalam hakikat sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa pengertian pesantren secara istilah yakni, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menampung sejumalah santri maupun santriwati dalam rangka mempelajari ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan seorang kyai. Dengan begitu, kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan islam yang mempunyai asrama yang permanen bagi para siswanya. Secara umum, kurikulum pesantren tersusun sendiri oleh para pemilik atau kyao dengan materi yang sudah biasa di terapkan di berbagai pesantren yang ada.

Kurikulum pendidikan/kependidikan pesantren harus berkemampuan membentuk anak didik/santri dan pendidik/kiai/ustadz kepada penguasaan ilmu dan wawasan global. Santri harus menjadi perhatian untuk dievaluasi ke arah sistem pendidikan yang akomodatif terhadap perubahan. Selain itu, rumusan pendidikan dan pendidikan mempunyai komponen metodologis. Pesantren merupakan hal yang penting dan tidak boleh diabaikan *al-tharîqah 'ahammu min al-mâddah,* artinya strategi pembelajaran lebih utama dari

[29] Mohammad Takdir, *Modernisasi kurikulum pesantren* (IRCiSoD, 2018).
[30] Herman Herman, "Sejarah pesantren di Indonesia," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 2 (2013): 145–58.

materi pembelajaran)[31]. Strategi pembelajaran yang sering kali menekankan pada doktrin yang telah dimutakhirkan dan disempurnakan dengan berbagai teknik pengajaran kontemporer yang lebih kreatif dan eksploratif guna memperluas wawasan pembelajar muda (peserta didik). Selain fokus pada penanaman moralitas dan spiritualitas pada proses pembelajaran harus mengutamakan pengembangan intelektual siswa atau Santri. Oleh karena itu, santri diharapkan sekaligus peka terhadap permasalahan intelektual, moral, dan spiritual.

Direktur PD (Pondok Pesantren) Waryono mengungkapkan bahwa kurikulum memegang peranan yang sangat penting. "Karenanya kurikulum setidaknya harus memiliki tujuh fungsi," *Pertama,* fungsi kesesuaian. Menurutnya, kurikulum harus memiliki kesesuaian, yaitu sesuai dengan kebutuhan, sesuai kebutuhan zaman. Misalnya fiqih toharoh, meskipun kitabnya memakai kitab safinah, tapi harus sesuai dengan keadaan. Kedua, fungsi integrasi. Menurutnya, kurikulum harus disesuaikan dengan konteksnya. Kurikulum harus bisa membantu mendekatkan pengetahuan santri dengan masyarakat. "Karena kalau kurikulum tidak bisa membantu santri mengenali kebutuhan masyarakatnya, itu akan menjadikan santri terasing dan berpotensi menjadi eksklusif,*" Ketiga,* Fungsi diferensiasi, pembeda. "Kurikulum harus mengakomodir spesialisasi keilmuan Kiai. Ini memang beda, tapi hal demikian justru bisa menjadi kekhasan pesantren," *Keempat*, fungsi menyiapkan santri untuk bisa berkiprah dan hidup di masyarakat. Menurutnya, kurikulum harus membantu santri mempersiapkan diri sebelum terjun ke masyarakat. Kelima, fungsi pemilihan. Santri bisa memilih kurikulum yang disediakan pesantren yang televan dengan dirinya. Waryono berkisah, dulu, di banyak pesantren ada banyak Kiai sehingga santri bisa milih mau ikut mengaji ke tempat kiai siapa. Keenam, fungsi diagnostik.

[31] Ahmad Saifuddin, “Eksistensi kurikulum pesantren dan kebijakan pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 207–34.

Kurikulum harus bisa mendiagnosa perubahan yang terjadi di masyarakat, Karenanya kurikulum harus bisa mendiagnosa perubahan zaman agar para santri bisa beradaptasi untuk bertahan hidup. Ketujuh, fungsi dialogis. Kurikulum menurutnya harus bisa mendialekkan antara isi kitab yang ditulis pada abad 5 hijriah dengan peristiwa yang terjadi saat ini[32] .

Berdasarkan penjelasan terkait kurikulum pesantren diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pesantren bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mengembangkan pengetahuan agama, pengembangan ketrampilan dan pengembangan akademik. Melalui pemetaan model kurikulum yang dirancang untuk memastikan bahwa siswa memperoleh warisan intelektual Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tipologi Pesantren

Menurut Mujahidin, pondok pesantren diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu: pesantren salafi (tradisional), pesantren ribathi (kombinasi materi agama dan umum), pesantren khalafi (modern), dan pesantren jam'i (asrama pelajar dan mahasiswa) . Berikut merupakan rincian klasifikasi pesantren[33]:

1) Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya lama, dahulu, atau tradisional. Pondok Pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya . Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab.

2) Pondok Pesantren Khalafiyah

Khalaf artinya kemudian, atau belakang, sedangkan "ashri" artinya

[32] Devy Puspitasari, "Manajemen Kurikulum Di Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk," 2022.
[33] Heri Khoiruddin dkk., "Manajemen pesantren di Indonesia," *e-book/e-journal LP2M*, 2020.

sekarang atau modern. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK), atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal . Pembelajaran pada pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti catur wulan, semester, tahun/kelas, dan seterusnya.

3) Pondok Pesantren Kombinasi/Campuran

Pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah dengan penjelasan di atas adalah salafiyah dan khalafiyah dalam bentuknya yang ekstrim. Dalam kenyataannya, sebagian pondok pesantren yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada diantara rentangan dua pengertian di atas.

Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku atau menamakan diri pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Demikian juga pesantren khalafiyah, pada umunya juga menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan pengajian kitab klasik, karena sistem ngaji kitab itulah yang selama ini diakui sebagai salah satu identitas pondok pesantren. Tanpa menyelenggarakan pengajian kitab klasik, agak janggal disebut sebagai pondok pesantren.

Menurut Martin Van Bruinessen kurikulum dan pengajaran di pesantren tidaklah di standarisasi. Hampir setiap pesantren mengajarkan kombinasi kitab yang berbeda-beda, dan banyak kyai terkenal ahli dalam kitab atau mempunyai spesialisasi bidang keilmuan tertentu[34]. Banyak siswa tekun berpindah dari satu pesantren ke pesantren yang lain untuk mempelajari kitab yang ingin mereka kuasai. Steenbrink menggambarkan beberapa siswa yang berkelana untuk mencari ilmu kepada kyai yang mempunya kemampuan dan

[34] Martin Van Bruinessen, *Kitab kuning pesantren dan tarekat: tradisi-tradisi islam di Indonesia* (Mizan, 1995).

keahlian dalam keilmuan tertentu yang sudah tersohor[35]. Pada saat ini kejadian seperti itu meskipun tidak seramai beberapa puluh tahun yang lalu masih dapat kita temui dan relevan pada hidup sekarang, karena para siswa kadang kala tidak hanya belajar di pesantren tetpai juga belajar di madrasah atau bahkan perguruuan tinggi yang mempunyai keunggulan dan spesialisasi yang cukup terkenal dibandingkan dengan madrasah/ pesantren/ perguruan tinggi di tempat yang lain.

3. Integrasi Kurikulum Nasional ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren

Integrasi Kurikulum Nasional ke dalam sistem pendidikan pesantren merupakan upaya untuk menyelaraskan pendidikan agama yang kuat di pesantren dengan pengetahuan umum yang diperlukan dalam kehidupan modern. Proses ini membutuhkan perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai pihak. Model integrasi sistem pendidikan antara sekolah dan pesantren merupakan adopsi dari model integrasi antara kurikulum PTKI (Perguruan Tingi Keagamaan Islam) dengan kurikulum pesantren. Pengadopsian ini dikarenakan adanya kesamaan signifikan, yaitu PTKI (dalam hal ini Universitas Islam Negeri) dan sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam formal yang memiliki struktur kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama. Dalam merealisasikan tercapainya tujuan kurikulum pendidikan umum, pendidikan agama itu sendiri dan penginternalisasian nilai dan tradisi keagamaan di dalam diri siswa atau mahasiswa, maka didirikanlah pesantren di dalam lembaga pendidikan formal Islam tersebut. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam proses integrasi[36]:

a. Pemahaman terhadap Kurikulum Nasional dan Karakteristik Pesantren

Memahami secara mendalam tujuan, struktur, dan materi pembelajaran yang tercantum dalam Kurikulum Nasional serta mengetahui visi, misi, tujuan,

---

[35] Karel A Steenbrink, "Pesantren, madrasah, sekolah: pendidikan Islam dalam kurun moderen," *(No Title)*, 1986.

[36] Qutni, "Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Di Smp Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an)."

serta kurikulum yang sudah ada di pesantren.

b. Identifikasi Titik Singgung

Mencari kesamaan antara nilai-nilai agama yang diajarkan di pesantren dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Kurikulum Nasional dan memahami perbedaan antara kurikulum pesantren dan Kurikulum Nasional untuk mencari solusi integrasi.

c. Perencanaan Integrasi

Membentuk tim yang terdiri dari ustadz, guru, dan pihak terkait lainnya untuk merancang rencana integrasi, menyusun matriks yang menunjukkan korelasi antara materi pelajaran di pesantren dengan materi pembelajaran dalam Kurikulum Nasional dan mengembangkan modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan materi pelajaran umum.

d. Implementasi

Melakukan pelatihan bagi guru pesantren untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyampaikan materi yang terintegrasi, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan aktif agar peserta didik lebih mudah memahami materi serta memanfaatkan berbagai sumber daya, seperti buku, media pembelajaran, dan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran.

e. Evaluasi dan Pengembangan

Melakukan monitoring secara berkala terhadap proses pembelajaran untuk melihat kendala dan keberhasilan yang dicapai, melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran peserta didik untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi serta melakukan revisi terhadap rencana integrasi jika diperlukan berdasarkan hasil evaluasi. Dalam evaluasi ini menggunakan model CIPP. CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen *(management-oriented evaluation approach)* atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program *(evaluation in program management)*. Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan *(to prove)*, melainkan meningkatkan *(to improve)*.Karenanya, model ini juga dikategorikan dalam

pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program *(improvement-oriented evaluation),* atau bentuk evaluasi pengembangan (*evaluation for development).* Artinya, model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dan staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau, minimal, bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada. Model CIPP memiliki empat unsur yang berkesinambungan[37]. *Pertama,* evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi, dan mencari solusi-solusinya. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhankebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi. *Kedua,* evaluasi input teristimewa dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan. Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu klien mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhankebutuhan organisasi dan sasaran organisasi. Dengan perkataan lain, evaluasi input berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dan diperkirakan akan gagal atau sekurang-kurangnya menghambur-hamburkan sumber daya[38]. *Ketiga,* evaluasi proses pada dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah memberikan masukan bagi pengelola atau manajer dan stafnya tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat

---

[37] Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan," *At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011).
[38] Muhammad Turmuzi dkk., "Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7220–32.

sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Apabila rencana tersebut perlu dimodifikasi atau dikembangkan, evaluasi proses memberikan petunjuknya. Masih ada tujuan-tujuan lain yang patut diperhatikan, yakni menilai secara periodik seberapa jauh penerimaan para partisipan program dan keberhasilan mereka dalam melaksanakan peran-peran mereka; dan memberikan catatan yang lengkap tentang pelaksanaan rencana dan perbandingannya dengan tujuan awalnya. *Keempat,* evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program. Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program[39]. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang.

f. Manfaat Integrasi:

Peserta didik mendapatkan pendidikan yang lebih holistik, yaitu pendidikan agama yang kuat dan pengetahuan umum yang luas, Lulusan pesantren memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan peserta didik dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

a) Struktur Kurikulum Nasional

Struktur Kurikulum SMP terbagi menjadi 2, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun Struktur Kurikulumnya sebagai berikut:

1) Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya).
2) Peserta Didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, atau prakarya).
3) Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP

[39] Yesika Christiani, "Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 6, no. 1 (2018).

per tahun.

b) Struktur Kurikulum Pesantren

Berikut merupakan contoh struktur kurikulum pesantren yang telah disesuaikan dengan kelompok Ula, Wustho, dan Ulya:

Selain dari struktur kurikulum nasional dan struktur kurikulum pesantren adapun aspek-aspek yang merupakan perbedaan antara sekolah dan pesantren:

Tabel 2.3 Aspek-Aspek Perbedaan Sekolah dan Pesantren

Aspek	Sekolah	Pesantren
Kurikulum	memasukkan mata pelajaran agama Islam ke dalam kurikulum nasional yang ditetapkan pemerintah.	Menyesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing pondok pesantren, bukan mengikuti kurikulum nasional. Pengetahuan agama biasanya lebih diutamakan daripada pengetahuan umum.
Metode	menggunakan teknik tradisional untuk rapor, tes, penjadwalan, dan sistem kelas. memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan, termasuk komputer, alat bantu pengajaran, buku teks, dll.	memanfaatkan teknik konvensional dengan sistem bandongan (membaca kitab kuning secara berkelompok), wetonan (membaca kitab kuning secara berkala), dan sorogan (membaca kitab kuning sendirian). memanfaatkan sumber daya pendidikan dasar seperti papan tulis, kitab kuning, dan lain-lain.
Lingkungan	menyediakan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan ruang belajar lainnya yang memadai. Para	menyediakan sarana pendidikan sederhana seperti mushola, masjid, asrama, dan lain sebagainya.

	siswa harus bepergian dari rumah mereka karena tidak ada asrama yang tersedia..	membangun asrama santri agar santri pondok pesantren dapat tinggal bersama.
Lulusan	memiliki ijazah formal yang diakui pemerintah yang memungkinkan mereka bekerja di bidang formal atau melanjutkan pendidikan. Memiliki pengetahuan umum yang luas.	Memiliki ijazah nonformal yang tidak diakui pemerintah dan harus mengikuti program paket A, B, atau C untuk memperoleh ijazah formal. Memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan sedikit pengetahuan umum..

Berdasarkan penjabaran diatas, Agar para santri dapat memperoleh ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama Islam secara bersamaan, maka rencana dan pedoman dari kurikulum pesantren dan kurikulum nasional diintegrasikan ke dalam kurikulum pesantren. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh secara holistik, memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dunia, dan mengembangkan karakter yang kuat dengan memadukan pelajaran umum dan agama. Hal ini membuat mereka lebih berpikiran terbuka, berwawasan luas, dan siap menghadapi berbagai kesulitan di masa mendatang.

B. Bentuk-Bentuk Kurikulum Integratif

Robin Fogarty mengusulkan Cara Mengintegrasikan Kurikulum dalam kaitannya dengan konsep-konsep kurikulum integratif ini. Fogarty mengemukakan tiga kategori bentuk integrasi kurikulum, masing-masing dengan banyak model, sehingga totalnya ada sepuluh model. Kesepuluh model ini mencakup spektrum dari model dengan integrasi tinggi dan rumit hingga model dengan integrasi lemah dan mendasar atau tidak ada sama sekali. Rinciannya sebagai berikut[40]:

[40] Zetty Nurzuliana Rashed dkk., “Model Kurikulum Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan Islam,”

1. Integrasi dalam satu disiplin/mata pelajaran *(within single diciplines).* Terdiri dari tiga model, yaitu model *fragmented*, model *connected* dan model *nested.*
    a. *Fragmented Model*: adalah organisasi kurikulum yang secara tegas memisahkan mata pelajaran sebagai entitas dirinya sendiri.
    b. *Connected Model*: pada model ini mata pelajaran masih terpisah, akan tetapi sudah ada upaya khusus untuk membuat hubungan secara eksplisit dalam mata pelajaran.
    c. *Nested Model*: Adalah integrasi multitarget kemampuan yang ingin dicapai disajikan dalam satu topik yanag ada pada satu mata pelajaran tertentu (beberapa kemampuan yang ingin dibentuk terletak /disarangkan pada satu mata pelajaran).
2. Integrasi lintas disiplin[41] *(accros several diciplines).* Terdiri dari lima model, yaitu model *sequenced*, model *shared*, model *webbed*, model *threaded*, dan model *integrated.*
    a. *Sequence Model*: Yaitu Suatu upaya untuk mengatur ulang dan menyusun kembali konten dari dua subjek yang memiliki gagasan umum, ketika konten dari satu subjek disatukan dengan konten dari subjek lainnya.
    b. *Shared Model*: Organisasi kurikulum dan pembelajaran yang melibatkan dua mata pelajaran.
    c. *Webbed Model*: Model jejala atau jejaring tema *(webbed*) ini merupakan model yang paling populer. Model ini merupakan pendekatan tematik dan pengintegrasian mata pelajaran.
    d. *Threaded Model:*Adalah pengembangan kemampuan belajar berkelanjutan tentang kemampuan yang sangat mendasar

Islamiyyat 42 (2020): 51–58.

[41] Muhammad Rouf, "Integrasi Manajemen Kurikulum Sekolah Dengan Pesantren," Vol. 1, 2024, 238–56.

memalui semua mata pelajaran.

e. *Integrated Model:*Adalah pengorganisasian kurikulum yang menggunakan pendekatan interdisipliner, mencocok padukan beberapa mata pelajaran (empat mapel) dengan berlandaskan pada konsep dan topik yang ada dan saling tumpang tindih diantara keempat mata pelajaran tersebut.

3. Integrasi inter dan antar (internal) siswa *(within and across learner).* Integrasi yang terjadi secara internal di dalam siswa. Ada dua model yaitu Model *immerse* dan model *networked*

   a. *Immerse Model:* Adalah pengintegrasian yang dilakukan secara internal dan intrinsik oleh siswa secara personal dengan sedikit atau bahkan tanpa intervensi dari luar.

   b. *Networked Model*: Integrasi model jejaring kerja *(networked)* ini yaitu adanya proses penyaringan informasi yang dibutuhkan melalui lensa kacamata keahlian dan peminatan.

Semua model kurikulum terpadu *(integrated curriculum)* ini dari pendidikan anak usia dini hingga mahasiswa, semua konsep kurikulum integratif ini dapat digunakan. Tentu saja, penerapannya dimodifikasi dengan mempertimbangkan tingkat dan fitur komponen pembelajaran pada jenjang yang sesuai serta model integrasi itu sendiri.

Menurut Udin Fakhrruddin dkk., terdapat tiga model pengintegrasian disiplin keilmuan yang dapat dipilih oleh pesantren yang berupaya untuk menerapkan pendidikan integratif dengan memasukkan pendidikan umum pada pendidikan pesantren atau sebaliknya. *Pertama,* model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum, yaitu dengan memasukkan pelajaran umum ke dalam kurikulum pesantren atau sebaliknya tanpa perlu merubahnya. *Kedua,* model penamaan disiplin ilmu yang menunjukkan hubungan antara disiplin ilmu umum dan keislaman, seperti ekonomi Islam, politik Islam, sosiologi Islam, dan lain

sebagainya[42]. Model ini mengharuskan untuk memodifikasi disiplin ilmu tersebut dengan memasukkan prinsip dan nilai keislaman di dalamnya. *Ketiga,* model pengintegrasian ke dalam pengajaran disiplin ilmu. Model ini menuntut para pengajar untuk mampu mengintegrasikan antar disiplin ilmu pada saat pembelajaran.

C. Dampak dan Manfaat terhadap Mutu Hasil Belajar

1. Mutu Hasil Belajar

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Fokus mutu didasari upaya positif yang dilakukan individu. Dalam sekolah mutu, standar mutu ditetapkan untuk setiap rangkaian kerja di dalam keseluruhan proses kerja. Bila pekerja mencapai standar mutu untuk masing-masing rangkaian kerja, hasil akhirnya adalah sebuah produk bermutu.

Menurut Juran[43], mutu sebagai "tempat untuk pakai" dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah "mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat". Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dar ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009, mutu pendidikan adalah derajat kecerdasan bangsa yang dapat dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang relatif tetap yang merupakan hasil usaha yang disengaja dan pengalaman yang terkendali maupun tidak terkendali. Menurut definisinya, belajar adalah proses

---

[42] Mochamad As' ad Wakhidul Kohar, "Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah Dan Pesantren (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Ulum 3 Unggulan Bilingual Jombang)," 2021.
[43] Jerry H Makawimbang, "Supervisi dan peningkatan mutu pendidikan," *Bandung: Alfabeta,* 2011.

perolehan keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang memengaruhi bagaimana suatu peristiwa dan orang dijelaskan dan didiagnosis. Belajar juga merupakan perubahan perilaku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman yang terkendali maupun tidak terkendali.

Dilihat dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa mutu pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya bergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Capaian pembelajaran adalah keberhasilan akademis yang dicapai siswa melalui ujian dan tugas, serta partisipasi proaktif mereka dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan yang membantu mereka mencapai tujuan tersebut. Dalam komunitas akademis, terdapat kepercayaan umum bahwa capaian pembelajaran siswa memberikan indikator kinerja kognitif yang lebih baik daripada nilai rapor atau kelulusan mereka.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari " daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan".[44]

Menurut Suprijono dalam Thobroni hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan

[44] Supardi, 2013. Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta: Cetakan ke1

keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melaluipendidikan akanmampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil.[45]

Dilihat dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman yang dicapai siswa setelah sesi tertentu dikenal sebagai capaian pembelajaran. Siswa juga perlu berusaha keras untuk belajar keras dan memperoleh hasil maksimal dari pendidikan mereka. Pembelajaran yang efektif, keterlibatan orang tua, dan guru yang sangat kompeten diperlukan untuk mencapai capaian pembelajaran ini. Kemampuan yang dimiliki guru untuk dapat melaksanakan kewajibannya dikenal sebagai kompetensi guru. Akibatnya, mutu dan hasil kerja guru dapat membuktikan tindakan profesional instruktur.

2. Indikator Standar Mutu Hasil Belajar

Keberhasilan akademis yang dihasilkan oleh prosedur atau perilaku sekolah. Menurut Arcaro, keluaran sekolah dianggap berkualitas tinggi atau berstandar tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian tinggi dalam hal kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan kualitas kehidupan kerja[46]:

a. Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, ujian akhir nasional (UAN), karya ilmiah, lomba akademik
b. Prestasi non-akademik, seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kegiatan ektrakurikuler lainnya.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pemberian ujian topik kepada setiap siswa berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi efektivitas lembaga pendidikan dalam hal meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Dan guru dapat memantau kemajuan setiap siswa dan membangun

[45] Thobroni, 2016. Belajar dan Pembelajaran, AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II
[46] Yudhi Fachrudin, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2021): 91–108.

organisasi yang unggul.

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi[47]:

a. Standar kompetensi lulusan, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenaipendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, sertapendidikan dalam jabatan.
e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustkaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
g. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

[47] Mokh Fakhruddin Siswopranoto, “Standar mutu pendidikan,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 17–29.

h. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik

3. Dampak dan Manfaat terhadap Mutu Hasil Belajar

Dalam implementasi kurikulum integratif dapat memberikan dampak dan mafaat terhadap mutu hasil belajar sebagai berikut:

a. Dampak terhadap mutu hasil belajar

1) Motivasi dan kepuasan belajar siswa

Sekolah yang fokus pada mutu akan menciptakan suatu atmosfer yang positif akan meningkatkan kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran[48]. Selain itu juga sekolah yang bermutu akan meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

2) Pengembangan kemampuan kognitif dan kreativitas

Mutu sekolah yang tinggi mendukung pengembangan kemampuan kognitif siswa dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kurikulum yang relevan, memacu pemikiran kritis dan kreativitas

3) Persiapan siswa untuk tantangan global

Sekolah yang berfokus pada peningkatan mutu mengintegrasikan aspek global dalam kurikulumnya, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dan menjadi warga dunia yang berdaya saing

b. Manfaat terhadap mutu hasil belajar

1) Peranan evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar.

2) Pemantauan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran

---

[48] Indra, *Memahami Dampak Positif Meningkatkan Mutu Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa* (https://kuanta.id/memahami-dampak-positif-meningkatkan-mutu-sekolah-terhadap-hasil-belajar-siswa/). Kuanta, 2023.

Upaya meningkatkan mutu sekolah tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Sekolah yang peduli terhadap mutu melibatkan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap metode pengajaran, kurikulum, dan kinerja siswa, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keberhasilan pendidikan

3) Dampak standarisasi pendidikan

Standarisasi pendidikan membantu menciptakan kesetaraan dalam akses dan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia. Standar penilaian yang konsisten meningkatkan kualitas pengajaran dan mempersiapkan siswa untuk bersaing di tingkat global.

D. Kerangka Berpikir

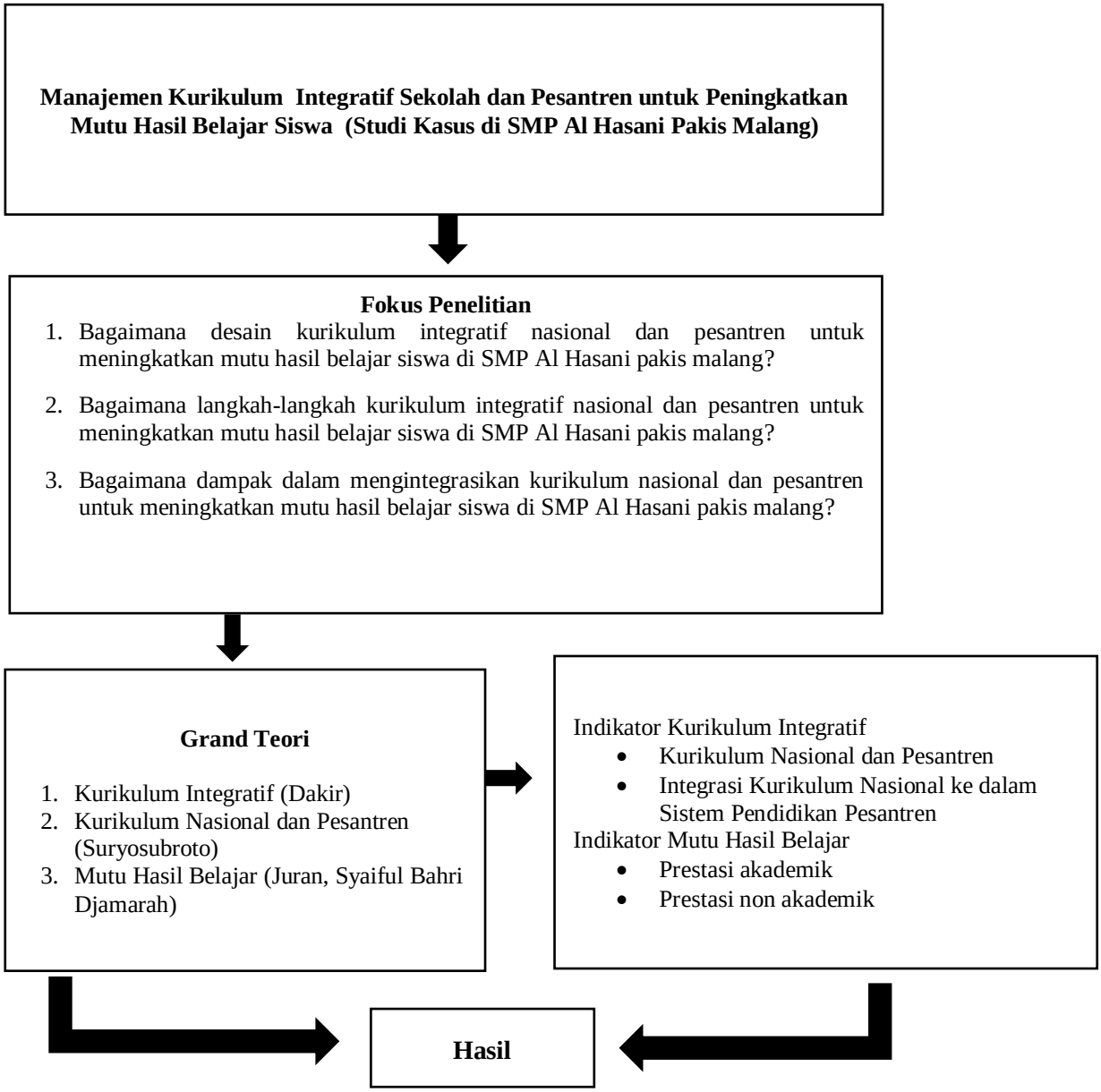

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah[49]. Selain itu menurut saryono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif[50].

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus Menurut *John W. Creswell* studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu[51]

Jenis metode penelitian ini dipilih untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kasus tertentu yang melibatkan aneka sumber data mengenai manajemen kurikulum dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren untuk peningkatan mutu belajar siswa kelas VIII di SMP Al Hasani Pakis Malang.

---

[49] Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019).
[50] M Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan KH M Zakariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D).* (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020).
[51] Dimas Assyakurrohim Dkk., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, No. 01 (2023): 1–9.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sangat penting dalam penelitian ini karena sifatnya yang kualitatif, sehingga keberadaan mereka di lapangan sangat dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, satu-satunya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri. Proses penyusunan kurikulum terpadu untuk pondok pesantren dan pesantren nasional akan diamati oleh peneliti. Dengan demikian, kepala sekolah, staf kurikulum, guru, asatidz, dan siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang semuanya akan diamati dan diwawancarai oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Basuki Rahmat No.104. Desa Pakis Malang, Malang, Jawa Timur 65174. Lebih tepatnya penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yakni SMP Al Hasani. Adapun alasan peneliti memilih SMP Al Hasani sebagai lokasi penelitian adalah karena lembaga tersebut memiliki ciri khas yang sesuai dengan topik bahasan peneliti yaitu manajemen kurikulum integratif nasional dan pesantren.

D. Sumber Data

Adapun Data dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis sumber data. Diantaranya yaitu data primer dan data sekunder. Dalam *primer* dari penelitian ini yaitu informan dari kepala sekolah SMP Al Hasani, staff kurikulum, guru/asatidz. Untuk data *sekunder* peneliti juga mengumpulkan data yang diperoleh berupa catatan observasi, dokumentasi kegiatan, jadwal kegiatan harian dan mingguan, dan jadwal pelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi.

   Observasi ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai manajemen kurikulum integratif nasional dan pesantren untuk

peningkatan mutu hasil belajar siswa, serta untuk mengumpulkan data dan gambaran umum lokasi penelitian, budaya yang ada di SMP Al Hasani, kegiatan akademik dan non akademik santri.

2. Wawancara.

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu kepala sekolah, staff bagian kurikulum guru/asatidz. Wawancara dilakukan secara mendalam antara peneliti dan informan sehingga menghaslkan data yang jelas dan menyeluruh.

   Dalam wawancara ini ada beberapa informasi yang dicari oleh peneliti yakni, konsep terkait manajemen kurikulum nasional dan pesantren di SMP Al Hasani pada kelas VIII, proses kurikulum integratif nasional dan pesantren, peran kepala sekolah, peran guru/asatidz, serta dampak dan manfaat kurikulum integratif nasional dan pesantren dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Al Hasani Pakis Malang.

3. Dokumentasi.

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumen diantaranya yaitu, catatan observasi, dokumentasi kegiatan, jadwal kegiatan harian dan mingguan, dan jadwal pelajaran, serta nilai siswa terkait kurikulum integratif nasional dan pesantren. Melalui dokumentasi tersebut, peneliti akan mendapatkan data-data atau berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai pelengkap hasil wawancara.

F. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Moleong[52] deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan

[52] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019).

lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data, analisis data yang melibatkan langkah-langkah pengelompokan dan penyederhanaan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen akan dipilah dan diidentifikasi.
2. Penyajian Data, data hasil reduksi yang terkumpul akan disusun secara naratif dan sistematis. Hal ini dilakukan untuk memahami fenomena apa yang terjadi berkaitan dengan manajemen kurikulum integratif pesantren dan sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa, setelah itu dilakukan analisis secara mendalam.
3. Menarik Kesimpulan, tahapan ini merupakan penarikan kesimpulan dari hasil analisis penyajian data yang merupakan jawaban dari fokus penelitian berkaitan dengan manajemen kurikulum integratif nasional dan pesantren untuk peningkatan mutu belajar siswa di kelas VIII SMP Al Hasani Pakis Malang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut[53]:

1. Perpanjangan keikutsertaan, peneliti berupaya memperpanjang keikutsertaan dan melibatkan diri dalam lingkungan pondok pesantren dan menambah waktu keterlibatan dalam kegiatan pondok pesantren sampai data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.
2. Ketekunan pengamatan, peneliti mencermati data di lapangan secara terperinci dan mendalam. Tahapan ini membantu peneliti mencermati data mana yang harus diamati dan data mana yang tidak perlu diamati.
3. Triangulasi, Peneliti menguji temuan dengan memanfaatkan berbagai

[53] Rika Octaviani dan Elma Sutriani, “Analisis data dan pengecekan keabsahan data,” 2019.

sumber informasi dengan membandingkan hasil pengamatan awal dengan hasil pengamatan lanjutan. Triangulasi, sebagaimana didefinisikan oleh Norman K. Denkin, adalah proses menggabungkan pendekatan yang berbeda untuk menyelidiki fenomena yang saling terkait dari berbagai sudut pandang. Hingga saat ini, peneliti kualitatif dari berbagai disiplin ilmu telah menerapkan konsep Denkin. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal yaitu[54]:

a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Dengan hal ini peneliti akan lebih memperoleh pengetahuan mengenai informasi yang digali terkait manajemen kurikulum integratif di SMP Al Hasani Pakis Malang.
c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat *(participant obervation)*, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto terkait manajemen kurikulum integratif di SMP Al Hasani Pakis Malang.
d. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang

[54] Mudjia Rahardjo, “Triangulasi dalam penelitian kualitatif,” 2010.

relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya SMP Al Hasani Pakis Malang

SMP Al Hasani merupakan lembaga dalam naungan pondok pesantren salfiyah Al Hasani. SMP Al Hasani secara resmi dioperasikan pada 16 Agustus 2021. Peresmian sekolah ini dilakukan oleh Wakil Bupati Malang, Drs. H. Didik Gatot Subroto, pada 17 Oktober 2021. Dalam sambutannya, beliau menyatakan bahwa pendidikan yang ada di lingkungan pesantren memiliki nilai lebih karena tidak hanya memberikan pendidikan formal tetapi juga membentuk akhlak baik bagi siswa. Beliau berharap keberadaan SMP Al Hasani dapat membantu menjadikan Kabupaten Malang sebagai daerah yang melahirkan banyak penghafal Al-Qur'an.

SMP Al Hasani mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif, termasuk penggunaan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pengajaran kitab kuning. Metode ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi agama dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Selain itu, sekolah ini juga berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran di luar kelas.

Seiring dengan perubahan sistem di SMP Al Hasani itu berpengaruh kepada peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin menyekolahkan putrinya ke sekolah ini juga semakin bertambah. Ditinjau dari kelembagaan SMP Al Hasani Pakis Malang mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu Pondok Pesantren

Salafiyah Al Hasani Pakis Malang memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

2. Visi dan Misi SMP Al Hasani Pakis Malang

a) Visi SMP Al Hasani Pakis Malang

Menjadi sekolah unggul dalam prestasi akademik dan keislaman, serta melahirkan generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia.

b) Misi SMP Al Hasani Pakis Malang

1) Menyelenggarakan Pendidikan Berkualitas Tinggi

c) Mengembangkan potensi siswa secara holistik

d) Membentuk karakter dan akhlak mulia

e) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

f) Membangun kerjasama dengan orang tua dan masyarakat

g) Mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan

3. Tujuan Kurikulum SMP Al Hasani Pakis Malang

Bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa dalam mewujudkan peserta didik yang unggul dan berakhlakul karimah dengan kerangka aqidah ahlusunnah wal jamaah.

4. Struktur Organisasi SMP Al Hasani

Struktur organisasi merupakan sesuatu yang sangat urgens dalam keberlangsungan sebuah roda organisasi dalam mencapai tujuan yang direncanakan secara efisien dan berkesinambungan. Dengan adanya struktur organisasi akan menjelaskan tugas dan fungsinya dari setiap personalia atau anggota organisasi.

Struktur organisasi SMP Al Hasani Pakis Malang yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren salafiyah Al Hasani, yaitu:

No.	Nama Tenaga Pendidik	Jabatan
1.	KH. Imam Masluhi	Kepala Yayasan
2.	Muhammad Khoirul Anam Ma'ruf, M.Pd	Kepala Sekolah SMP Al Hasani
3.	Intan Hasbia, S.Pd	Wakil Kurikulum
4.	Lolita Ayu, S.Pd	Wakil Kesiswaan
5.	Andi Ahmad Maulana, S.Pd	Sarana Prasarana
6.	Isna Hanifah, S.Pd	Guru Matematika
7.	Nanik, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
8.	Intan Ayu Khusnia, S.Pd	Guru Seni Prakarya
9.	Zahroh Nafisa, S.Pd	Guru Bahasa Arab
10.	Ayu Aunia, S.Pd	Guru IPA
11.	Mirza Dialulhaq, S.Pd	Guru PKN
12.	M. Muqoddas, S.Pd	Guru IPS
13.	Imro'atus Sa'adah, S.Pd	Guru Al-Miftah Lil-Ulum
14.	Salsabilla Indriani, S.Pd	Guru Tahfidz
15.	Chealsy, S.Pd	Guru Tahfidz
16.	Risma Ainiya,S.Pd	Guru Tahfidz
17.	Maysaroh	Guru Al-Miftah Lil-Ulum
18.	Rohmah	Guru Al-Miftah Lil-Ulum
19.	Dinaul A'yun, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
20.	Iilya Warda, S.Pd	Guru Bahasa Arab

Sumber: Dokumen SMP Al Hasani

5. Data Peserta Didik SMP Al Hasani

Dari hasil penelitian diperoleh data peserta didik di SMP Al Hasani Pakis Malang tahun 2024/2025 sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Siswa
VII	56 Siswa
VIII	56 Siswa
IX	55 Siswa
Total	167 Siswa

Berdasarkan tabel diatas, jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2024-2025 kelas VII berjumlah 56 Siswa, Kelas VIII berjumlah 56 Siswa, dan Kelas IX berjumlah 55 Siswa.

6. Sarana Prasarana SMP Al Hasani

SMP Al Hasani Pakis Malang memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang pendidikan dan pengajaran peserta didik sebagai berikut:

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Laboratorium	1
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Toilet	4
6.	Ruang TU	1

7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang Ibadah	1
9.	Ruang Gudang	1
	Total	17

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa SMP Al Hasani memiliki sarana dan prasarana penunjang pendidikan dengan 6 ruang kelas, 1 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 4 ruang toilet, 1 ruang TU, 1 ruang UKS, 1 ruang Ibadah, dan 1 ruang gudang.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang relevan dengan rumusan permasalahan. Dari data tersebut kemudian dijabarkan sehingga dapat ditarik berbagai data yang diperoleh.penyajian paparan data ini antara lain sebagai berikut: *pertama*, desain kurikulum integratif nasional dan pesantren dalam peningkatan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang. *Kedua*, langkah-langkah kurikulum integratif nasional dan pesantren dalam peningkatan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang. *Ketiga*, dampak dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren dalam peningkatan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang.

1. Desain Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang

Sistem pendidikan yang berjalan di SMP Al Hasani telah memadukan sistem kurikulum nasional dan pesantren. Sistem kurikulum nasional merupakan sistem kurikulum yang sesuai dengan sistem kurikulum nasional, sedangkan sistem kurikulum pesantren yaitu seperti mengaji kitab-kitab klasik/kuning yang

menggunakan metode Al Miftah lil ulum sidogiri, serta halaqah-halaqah lainnya. Berikut wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah SMP Al Hasani mengenai desain kurikulum integratif nasional dan pesantren:

> " Model kurikulum integratif nasional dan pesantren yang ada di SMP Al Hasani yaitu menggunakan kurikulum dari pesantren sendiri, sehingga untuk kurikulum nasionalnya tetap mengikuti kemendikbud sesuai aturan yang sudah ditetapkan. Tetapi yang lebih diutamakan yaitu mengikuti kurikulum pesantrennya dahulu. Untuk itu desain kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum pesantren dan sekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan akademis dan pemahaman agama yang mendalam. Dikarenakan disekolah ini siswa-siswinya merupakan santri yang menetap dipondok pesantren. Yang mana kebanyakan santri kalau sekolah yang lembaganya jadi satu dengan pesantrennya, kebanyakan dalam pandangan masyarakat santri tersebut kurang jauh pengetahuannya. nah oleh sebab itu, pihak pesantren mengutus untuk mengintegrasikan kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren. sehingga diharapkan siswa dapat seimbang antara pengetahuan umum dan juga agamanya" (Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 4 November 2024)[55]

Berkaitan dengan kurikulum, SMP Al Hasani merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan konsep kurikulum integratif dengan Kurikulum yang memadukan keterampilan berbagai disiplin ilmu dalam satu disiplin ilmu tunggal menjadi satu mata pelajaran tunggal disebut sebagai model disiplin. Berikut ungkapan dari Ibu Intan Hasbia selaku waka kurikulum SMP Al Hasani yang menyatakan:

> "Mengintegrasikan kurikulum disekolah ini memiliki tujuan yang jelas dimulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, pengembangannya, serta evaluasinya. Untuk itu, dalam perorganisasian materinya yaitu dengan menggabungkan materi nasional seperti matematika, bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan pelajaran agama. Misalnya, dengan mengaitkan pelajaran sejarah dengan nilai-nilai Islam didalamnya. Untuk integrasi materi pesantrennya yaitu ditambahnya mata pelajaran B.arab dan Tahfidz. Untuk ilmu alatnya menggunakan metode Al-Miftah Lil-Ulum dari sidogiri. Dengan adanya integrasi ini dapat membantu siswa memahami kitab kuning, dan materi agama dari pesantren maupun sekolah secara luas

[55] *Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 4 November 2024*

dengan metode pembelajaran yang lebih berkembang" (Wawancara Ibu Intan Hasbia Waka Kurikulum, Pakis 4 November 2024)[56]

Paparan diatas juga didukung oleh statemen dari Ibu Rohmah selaku guru mata pelajaran Al-Miftah yang menyatakan:

"Integrasi yang saya lakukan adalah dengan menggunakan metode Al-Miftah Lil-Ulum. karena untuk guru Al-Miftah sendiri sudah khusus dan sudah lulus sertifikasi dari pihak sidogiri sendiri, alhamdulillah saya termasuk salah satunya. Untuk model pembelajarannya menggunakan buku dari Al-Miftah sendiri mulai dari tingkatannya jilid 1 sampai jilid 4. Dengan tingkatan tersebut guru dapat mengontrol perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan tingkatannya. Dan Al-Miftah ini didalamnya membahas terkait ilmu nahwu dan sharaf, dengan dibekali buku Al-Miftah tersebut sudah dikatakan efektif karena didalam buku tersebut sudah lengkap dari materi, soal-soal, serta lagu-lagu nadzom, dll. Untuk pengembangan proses pembelajarannya dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang aktif dan interaktif.".

Adapun proses integrasi kurikulum yakni menggunakan metode pembelajaran aktif dan interaktif. Oleh sebab itu, SMP Al Hasani menggunakan metode Al-Miftah Lil-Ulum untuk membantu siswa dalam memahami kitab kuning. Selain itu, guru untuk pelajaran ini yaitu guru khusus yang sudah bersertifikasi lulus dalam tes Al-Miftah langsung dari sidogiri. Untuk program integrasi yang lain yaitu termasuk mata pelajaran bahasa arab dan tahfidz yang masuk pada jam pelajaran. Integrasi diluar mata pelajaran juga masuk pada ekstrakulikuler yang didalamnya yaitu sholawat al-banjari dan lomba-lomba membaca kitab kuning. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Nafis selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab yang mengatakan:

"Untuk integrasi mata pelajaran di sekolah ini yaitu ditambahnya mata pelajaran Bahasa Arab, yang mana mata pelajaran ini bersambung dengan mata pelajaran Al-Miftah. Jika Al-Miftah mempelajari ilmu alatnya, untuk parakteknya dibutuhkan mata pelajaran Bahasa Arab untuk mengkolaborasikan kedua mata pelajaran ini untuk mempermudah siswa tidak hanya dengan teori tetapi juga dengan praktek seperti membaca kitab kuning. Selain itu siswa juga dapat memahami mufrodat-mufrodat dengan mudah. Oleh karenanya sebagai

[56] *Wawancara Ibu Intan Hasbia Waka Kurikulum, Pakis 4 November 2024*

pendidik harus memberikan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya" (Wawancara Ibu Zahroh Nafisa Guru Bahasa Arab, Pakis 4 November 2024)[57]

Pernyataan ini juga didukung oleh Bapak Khoirul Anam selaku kepala sekolah SMP Al Hasani:

> "Untuk program integrasi disekolah ini, selain tambahan mata pelajaran Al-Miftah juga tambahan mata pelajaran b.arab dan tahfidz yang sudah dirangkap dalam jam mata pelajaran. Selain itu, integrasi juga dikembangkan dalam ekstrakulikuler sekolah yang meliputi: Sholawat al-banjari dan lomba-lomba dalam membaca kitab kuning. Dengan adanya integrasi kurikulum sejauh ini membuat perkembangan tersendiri terkait mutu hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari penilaian ujian seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian semester" (Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 4 November 2024)[58]

Dilihat dari adanya kurikulum di SMP Al Hasani, bisa dilihat untuk manajemen kurikulum integrasi nasional dan pesantren yaitu memasukkan pelajaran pesantren ke dalam kurikulum sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Langkah yang ditempuh oleh SMP Al Hasani dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren meliputi dua hal, yaitu menambah jam pelajaran, dan memadukan metode pembelajaran.

Pertama, menambah jam mata pelajaran. Dengan adanya integrasi maka mata pelajaran integrasi seperti mata pelajaran Bahasa Arab, Tahfidz, dan Al-Miftah Lil-Ulum ditambahkan dijadwal pelajaran pada hari-hari yang sudah ditentukan. Untuk mata pelajaran Bahasa Arab dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu dan sabtu. Untuk mata pelajaran Tahfidz dilaksanakan pada hari selasa dan jum'at. Untuk mata pelajaran Al-Miftah Lil-Ulum dilaksanakan pada hari selasa, kamis dan jumat. Untuk semua mata pelajaran integrasi dilaksanakan 1jp, pembelajaran ini juga disesuaikan dengan metode dan buku ajar yang sudah ditentukan. Berikut pernyataan dari Ibu Nafis selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab yang menyatakan:

---

[57] *Wawancara Ibu Zahroh Nafisa Guru Bahasa Arab, Pakis 4 November 2024*
[58] *Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 4 November 2024*

> "Dengan ditambahnya mata pelajaran integrasi ini, diharapkan siswa lebih seimbang antara pengetahuan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Dengan adanya mata pelajaran Bahasa Arab yang ada di sekolah SMP Al Hasani ini, sudah terlihat bahwa SMP Al Hasani berusaha mengembangkan pemikiran siswa dengan mengintegrasikan suatu kurikulum untuk tercapainya suatu mutu hasil belajar siswa yang lebih meningkat" (Wawancara Ibu Zahroh Nafisa Guru Bahasa Arab, Pakis 4 November 2024)[59]

Hal ini juga ditambah dengan pernyataan Ibu Risma selaku guru mata pelajaran Tahfidz di SMP Al Hasani Pakis Malang:

> "Untuk mata pelajaran Tahfidz ini, diintegrasikan dengan mata pelajaran nasional guna menyesuaikan bahwa didalam pesantren Salafiyah Al Hasani juga merupakan pondok pesantren yang menaungi santri dalam menghafal A-Qur'an. Yang mana pembinanya langsung dari pengasuh. Untuk itu, adanya mata pelajaran tahfidz ini ditambahkan dalam mata pelajaran untuk mengembangkan siswa dalam mempelajari ilmu tajwid,tahsin, dll. Selain itu juga guru yang membimbing mata pelajaran tahfidz sudah dipastikan sudah hafal 30 juz. Dikarenakan setiap siswa memang diwajibkan dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mata pelajaran ini juga disesuaikan dengan pesantren yakni dari segi setoran hafalan, dan juga setoran untuk murajaah setiap siswa" (Wawancara Ibu Risma Anggraini Guru Tahfidz, Pakis 4 November 2024)[60]

Pernyataan ini juga diungkapkan oleh Ibu Rohmah selaku guru mata pelajaran Al-Miftah Lil-Ulum:

> "Jadi, dengan ditambahnya jam mata pelajaran Al-Miftah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa terkait kitab kuning dalam waktu yang lebih ringkas namun tetap dengan materi yang memadai" (Wawancara Ibu Rohmah Guru Al-Miftah Lil Ulum, Pakis 4 November 2024)[61]

Dengan hal ini, dengan bertambahnya jam pelajaran diharapkan siswa lebih mengembangkan pengetahuan terkait mata pelajaran yang sudah diintegrasikan. meskipun didalam pesantren sudah diajarkan, tetapi sebagai pendidik mengharapkan perkembangan siswa dalam memahami mata pelajaran tersebut,

---

[59] *Wawancara Ibu Zahroh Nafisa Guru Bahasa Arab, Pakis 4 November 2024*
[60] *Wawancara Ibu Risma Anggraini Guru Tahfidz, Pakis 4 November 2024*
[61] *Wawancara Ibu Rohmah Guru Al-Miftah Lil Ulum, Pakis 4 November 2024*

dikarenakan metode yang dipakai didalam pesantren dan sekolah sudah berbeda. Hal ini dapat dipastikan bahwa siswa akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dengan metode-metode dan media pembelajaran yang terus berkembang.

Tabel 4.1 Jadwal Mata Pelajaran SMP Al Hasani Pakis Malang

HARI	JAM KE	7A	7B	8A	8B	9A	9B
		MP	MP	MP	MP	MP	MP
SENIN	1	B.ARAB	B. ING	B. ARAB	B.INDO	MTK	B.ING
	2	B.ARAB	B.ING	B.ARAB	B.INDO	MTK	B.ING
	3	B.ING	B. ARAB	B.INDO	B. ARAB	PJOK	IPS
	4	B.ING	B.ARAB	B.INDO	B.ARAB	PJOK	IPS
	ISTIRAHAT						
	5	MTK	SEN PRA	B. ING	TIK	B.ARAB	PJOK
	6	MTK	SEN PRA	B. ING	TIK	B.ARAB	PJOK
SELASA							
	1	MTK	B. INDO	PJOK	B. ING	TAHFIDZ	MTK
	2	MTK	B. INDO	PJOK	B. ING	TAHFIDZ	MTK
	3	PJOK	MTK	B. INDO	SEN PRA	B. ING	IPA
	4	PJOK	MTK	B. INDO	SEN PRA	B.ING	IPA
	ISTIRAHAT						
	5	B. ING	B. ARAB	MTK	B. INDO	SEN PRA	ALMIFTAH
	6	B. ING	B.ARAB	MTK	B. INO	SEN PRA	ALMIFTAH
RABU							
	1	PPKN	ALMIFTAH	MTK	B.ING	B.INDO	PPKN
	2	PPKN	ALMIFTAH	MTK	B.ING	B.INDO	PPKN
	3	IPS	MTK	SEN PRA	PPKN	B.ING	TAHFIDZ
	4	IPS	MTK	SEN PRA	PPKN	B.ING	TAHFIDZ
	ISTIRAHAT						
	5	B. INDO	IPS	B.ING	MTK	B.ARAB	B.INDO
	6	B. INDO	IPS	B.ING	MTK	B.ARAB	B.INDO
KAMIS							
	1	SEN PRA	B.ING	TIK	MTK	IPS	B.ING
	2	SEN PRA	B.ING	TIK	MTK	IPS	B.ING
	3	TIK	IPA	PPKN	IPS	ALMIFTAH	IPA
	4	TIK	IPA	PPKN	IPS	ALMIFTAH	IPA
	ISTIRAHAT						
	5	PAI	TIK	IPS	PJOK	IPA	B.ARAB
	6	PAI	TIK	IPS	PJOK	IPA	B.ARAB
JUMAT							
	1	TAHFIDZ	PJOK	IPA	ALMIFTAH	IPA	B.INDO
	2	TAHFIDZ	PJOK	IPA	ALMIFTAH	IPA	B.INDO
	3	IPA	TAHFIDZ	TAHFIDZ	IPA	MTK	IPA
	4	IPA	TAHFIDZ	TAHFIDZ	IPA	MTK	IPA
	ISTIRAHAT						
	5	ALMIFTAH	PAI	ALMIFTAH	TAHFIDZ	TIK	SENPRA
	6	ALMIFTAH	PAI	ALMIFTAH	TAHFIDZ	TIK	SENPRA

SABTU	1	B.ARAB	IPA	PAI	B.ARAB	B.INDO	B.JAWA
	2	B.ARAB	IPA	PAI	B.ARAB	B.INDO	B.JAWA
	3	IPA	B.INDO	IPA	PAI	PPKN	TIK
	4	IPA	B.INDO	IPA	PAI	PPKN	TIK

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Al Hasani

Berdasarkan Jadwal pelajaran diatas, untuk warna kuning merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dengan pesantren, untuk warna biru merupakan mata pelajaran dari kurikulum nasional. Ditabel diatas, disebutkan bahwa jam mata pelajaran dimulai dari jam ke 1-6, untuk perinciannya kegiatan belajar mengajar di SMP Al Hasani untuk jam 1 diawali pada pukul 07.00, dan diakhiri pada jam ke-6 pada pukul 12.00. Hal ini membuktikan bahwa jadwal kegiatan belajar mengajar di SMP Al Hasani menyesuaikan dengan jadwal di pesantren. Untuk itu kegiatan belajar mengajar di akhiri pukul 12.00 untuk menyesuaikan kegiatan siswa yang ada di pesantren.

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al Hasani Pakis Malang

Waktu	Kegiatan	Keterangan
03.00-04.00	Bangun tidur dilanjutkan Sholat Tahajud	Santri dibangunkan oleh mudabbir dan santri diarahkan ke masjid dan mengisi absensi.
04.00-05.15	Sholat Shubuh berjama'ah dilanjutkan dengan Setoran Hafalan	Santri sholat berjama'ah di masjid dan dilanjutkan setoran hafalan kepada pengasuh
05.15-06.00	Sarapan pagi dan dilanjutkan persiapan berangkat sekolah.	Santri dipastikan sarapan dan persiapan berangkat sekolah.
06.00-12.00	Seluruh santri kegiatan pembelajaran di sekolah	Seluruh santri kegiatan pembelajaran di sekolah
12.00-13.00	Sholat Dhuhur berjama'ah dan dilanjutkan syawir (musyawarah) mutola'ah kitab	Seluruh santri dipusatkan diaula pesantren untuk kegiatan sholat dhuhur berjama'ah dan dilanjutkan syawir untuk mempelajari ulang kitab dan didampingi oleh mudabbir
13.00-15.00	Santri Istirahat, makan, dan bersih diri, dll.	Seluruh santri istirahat, makan dan bersih diri, dll.
15.00-17.00	Setoran Hafalan dan Muroja'ah	Santri dipusatkan di aula

	Bersama.	pesantren untuk kegiatan setoran hafalan dan muroja'ah Bersama dan didampingi mudabbir
18.00-19.45	Sholat maghrib berjama'ah, dan dilanjutkan tadarus Bersama	Seluruh santri dipusatkan dimasjid untuk sholat berjama'ah dan dilanjutkan tadarus Bersama
19.45-20.45	Sholat Isya' berjama'ah dan dilanjutkan dirasah Islamiyah sesuai dengan jadwal dan kelas masing-masing	Seluruh santri Sholat berjama'ah dan dilanjutkan dirasah Islamiyah sesuai dengan jadwal dan kelas masing-masing dengan ustadz dan ustadzah.
20.45-Selesai	Santri dibebaskan dari kegiatan untuk istirahat, dll.	Santri dibebaskan dari kegiatan untuk istirahat, dll.

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMP Al Hasani

Berdasarkan jadwal pelajaran diatas, untuk jadwal pembelajaran yang terintegrasi disekolah SMP Al Hasani Pakis malang pada warna kuning yang meliputi mata pelajaran Bahasa Arab, Tahfidz, dan Al-Miftah Lil-Ulum yang dilaksanakan 1 jam pelajaran setiap mata pelajarannya. Semua kegiatan ini terpusat dilakukan di sekolah. Untuk warna orange merupakan jadwal kegiatan santri dimulai dari waktu shubuh sampai selesai.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa jadwal pesantren diintegrasikan dengan jadwal sekolah. Integrasinya dapat dilihat dari jam pembelajaran di sekolah menyesuaikan jadwal di pesantren. Untuk KBM di sekolah memang diawali dari pukul 07.00 sampai pukul 12.00 yang memang KBM ini sudah termasuk dalam jadwal pesantren. untuk mata pelajaran yang sudah terintegrasi berwarna kuning yang meliputi Bahasa arab, Tahfidz, dan Al-Miftah. Untuk kurikulum nasional yang mengikuti kemndikbud berada diwarna biru yang meliputi Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Prakarya, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani. Hal ini dapat disimpulkan bahwa SMP Al-Hasani mengintegrasikan kurikulum dengan menambah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan

siswa tanpa menghilangkan identitas keislaman ataupun kesantrian. Adapun rincian dalam menambah jadwal mata pelajaran adalah sebagai berikut:

a. Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab diintegrasikan dengan tujuan mengembangan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Arab diharapkan. Empat keterampilan berbahasa yang termasuk di dalamnya adalah berbicara (al-kalam), mendengar (al-istima'), membaca (al-qira'ah), dan menulis (al-kitabah).

b. Tahfidz

Mata pelajaran Tahfidz bertujuan untuk membantu para santri dalam memahami dan menghayati prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga mereka dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan kitab-kitab yang terintegrasi dengan pesantren juga mendukung mata pelajaran ini.

c. Al-Miftah Lil-Ulum

Pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang kaidah Nahwu dan Sharaf, yang merupakan ilmu tata bahasa Arab. Pemahaman ini sangat penting untuk membaca dan mengkaji kitab-kitab klasik dengan baik. Dengan menguasai kaidah-kaidah ini, siswa diharapkan dapat menganalisis struktur kalimat dalam bahasa Arab. Dengan buku ajar Al-Miftah yang dimulai dari jilid ke 1-4, hal ini lebih mempermudah guru dalam melihat perkembangan siswa dalam pemahamannya. Selain itu, juga dengan buku Al-Miftah ini siswa tidak akan mudah bosan dengan tampilan dalam bukunya. Dikarenakan buku Al-Miftah sendiri sudah berwarna-warni yang menjadikan siswa lebih semangat dalam mempelajarinya, selain itu

juga didukung dengan nadzam lagu yang mempermudah siswa dalam menghafalnya.

d. PAI

Pelajaran mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang sudah ada di dalam kurikulum nasional, tetapi pelajaran ini diintegrasikan dengan pesantren dengan memberikan mater-materi yang lebih mendalam dan lebih luas yang ditunjang dengan kitab-kitab yang diajarkan didalam pesantren serta didukung dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

Kedua, pemaduan metode pembelajaran dengan bahan ajar. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran integrasi yang meliputi Bahasa Arab, Tahfidz dan Al-Miftah Lil Ulum yakni untuk mata pelajaran Bahasa Arab menggunakan metode langsung yang mana metode ini meliputi menekankan pada penggunaan bahasa target (Bahasa Arab) sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara langsung dalam Bahasa Arab, selain itu juga dengan metode menghafal mufrodat yang akan memudahkan siswa dalam memahami kosa kata dalam kitab kuning. Metode ini didukung dengan bahan ajar yaitu Buku Paket Bahasa Arab yang sudah disediakan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ibu Nafis selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab yang mengatakan:

> "Dalam penyesuaian metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab, guru menggunakan metode langsung yang merupakan metode menghafal dan menirukan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini didukung dengan bahan ajar buku paket. Untuk media yang digunakan yaitu media video kreatif dalam bahasa arab, dan media-media kreatif lainnya yang membuat siswa tidak merasa bahwa bahasa arab itu sulit. Dengan hal ini, dapat meningkatkan daya semangat siswa dalam belajar, selain itu menjadikan mutu hasil belajar siswa yang meningkat" (Wawancara Ibu Zahroh Nafisa Guru Bahasa Arab, Pakis 4 November 2024)[62]

[62] *Wawancara Ibu Zahroh Nafisa Guru Bahasa Arab,Pakis 4 November 2024*

Dalam pemaduan metode pembelajaran, metode dan bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan hal ini menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami mata pelajaran. Selanjutnya untuk mata pelajaran Tahfidz, mata pelajaran ini didasari dengan metode hafalan dengan setoran kepada pembina guru tahfidz. Selain itu, mata pelajaran ini juga mempelajari kitab tafsir jalalain sebagai pembelajaran nilai kandungan dalam Al-Qur'an. Bertujuan agar siswa dapat memahami isi dan juga kandungan dalam Al-Qur'an. Untuk mata pelajaran tahfidz juga mempelajari terkait tajwid dan tahsin menggunakan bahan ajar buku jet tempur yang didalamnya sudah mengajarkan terkait bacaan-bacaan yang benar, dan cara menulis yang benar dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Risma selaku guru Tahfidz juga menyatakan:

> "Dalam mata pelajaran tahfidz selain diwajibkan setoran hafalan, siswa juga diharuskan untuk mempelajari terkait kandungan dan isi dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu siswa juga mempelajari kitab-kitab yang membahas tentang isi Al-Qur'an. Di SMP Al Hasani ini menggunakan kitab tafsir jalalain dan buku jet tempur yang mempelajari tentang bacaan Al-Qur'an meliputi tahsin, tajwid." (Wawancara Ibu Risma Anggraini Guru Tahfidz, Pakis 4 November 2024)[63]

Untuk mata pelajaran Al-Miftah Lil-Ulum yaitu menggunakan metode pembelajaran Al-Miftah Lil-Ulum dengan memadukan metode modern dan klasik. Metode modern yang dimaksud yakni dengan perkembangan metode ilmu nahwu shorof yang sudah dirangkap dalam bahan ajar dari Al-Miftah. Dengan adanya bahan ajar buku Al-Miftah siswa lebih cepat memahami pelajaran dan lebih menyenangkan. Buku Al-Miftah memang di desain semenarik mungkin untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dapat dilihat dari warna bukunya yang berwarna-warni, didalamnya juga memakai fitur tulisan yang berwarna-warni, tidak monoton, dan ciri khasnya yaitu menggunakan nadzam/lagu, sehingga menjadikan siswa lebih semangat dalam mempelajarinya. Tetapi, SMP Al Hasani juga memadukan metode modern ini

[63] *Wawancara Ibu Risma Anggraini Guru Tahfidz, Pakis 4 November 2024*

dengan metode klasik yang memang ciri khas dari kurikulum pesantren, untuk metode klasik yang dimaksud adalah metode pembelajaran yang berpuluh-puluh tahun yang diterapkan dalam pesantren salaf seperti sorogan, bandongan dan musyawarah. Hal ini bisa dilihat bahwa SMP Al Hasani memadukan kedua metode ini secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Rohmah Selaku Guru mata pelajaran Al-Miftah:

> "Dengan memadukan metode modern dan metode klasik ini menurut saya sudah efektif, dikarenakan dengan metode modern siswa dapat memahami pembelajaran dengan media dan bahan ajar yang menarik, siswa akan lebih cepat tanggap dan hafal dengan nadzam-nadzam didalamnya. Setelah itu, kami memadukan dengan metode klasik yaitu dengan menguji siswa membaca kitab kuning gundul sebagai ujian setiap semesternya, dengan hal ini sebagai guru dapat memantau bagaimana perkembangan hasil belajar siswa dengan adanya kurikulum integrasi tersebut" (Wawancara Ibu Rohmah Al-Miftah Lil-Ulum, Pakis 4 November 2024)[64]

Dengan adanya pemaduan metode tersebut, Karena tidak ada pendekatan yang sempurna, setiap metode bekerja untuk memperbaiki kekurangan metode lainnya saat digabungkan. Menggabungkan manfaat dan kekurangan setiap pendekatan akan memaksimalkan proses pembelajaran. Dalam situasi ini, guru memainkan pengaruh yang signifikan dalam memilih pendekatan yang akan diambil berdasarkan tujuan pembelajaran, fitur mata pelajaran, dan keadaan siswa.

Paparan ini juga ditambah dengan pernyataan Ibu Nafis selaku Guru mata pelajaran Bahasa Arab:

> "Metode yang dilakukan dalam setiap pembelajaran memiliki berbagai macam metode, yang didukung oleh media pembelajaran dan kreatifitas sebagai pendidik. Seperti contoh pada saat pembelajaran bahasa arab, apabila guru hanya memberikan metode yang sama tiap harinya maka siswa akan cepat bosan, dan malas. Oleh karenanya dalam mata pelajaran bahasa arab biasanya saya menggunakan metode hafalan yang mana mufradat tersebut dibuat lagu. Terkadang juga menggunakan media kreatifitas yang lain seperti puzzle, dan cerdas cermat. Hal ini memang diperlukan guna memberikan siswa energi semangat dalam pembelajaran saat dikelas. Tentunya dengan hal ini dapat

[64] *Wawancara Ibu Rohmah Al-Miftah Lil-Ulum, Pakis 4 November 2024*

meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Sehingga *mindset* mereka terkait bahasa arab itu sulit menjadi lebih ringan dan menyenangkan" (Wawancara Ibu Zahroh Nafisa, Pakis 4 November 2024)[65]

Pemaduan metode pembelajaran di SMP Al Hasani sudah dikembangkan tahap demi tahap. Selain itu juga metode yang tepat disesuaikan dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, setiap metode diharapkan dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan siswa dalam mempelajari setiap mata pelajarannya. Dalam pemaduan metode pembelajaran didukung oleh bahan ajar yang memadai. Dengan adanya bahan ajar tersebut dapat menunjang pengetahuan yang lebih luas terhadap pemahaman siswa.

Tabel 4.3 Bahan Ajar Hasil Integrasi Kurikulum Nasional dan Pesantren

No.	Mata Pelajaran Integrasi	Bahan Ajar	Hasil Integrasi
1.	Bahasa Arab	Buku Paket Bahasa Arab	Buku Paket Bahasa Arab sebagai Acuan KI KD dan kitab nahwu dan shorof sebagai sumber materi
2.	Tahfidz	Buku Jet Tempur (Baca Tulis Al-Quran, dan Tajwid dan Hafalan)	Buku Jet Tempur sebagai Acuan pembelajaran mengikuti pesantren
3.	PAI	Buku Paket PAI	Buku Paket PAI sebagai KI KD dan kitab penunjang terkait mata pelajaran PAI disesuaikan dari pesantren
4.	Al Miftah	Buku Al- Miftah Jilid 1-4	Buku Al-Miftah Jilid 1-4

[65] *Wawancara Ibu Zahroh Nafisa, Pakis 4 November 2024*

			sebagai Acuan pembelajaran mengikuti pesantren

Sumber: Dokumen SMP Al Hasani

Berdasarkan pemaparan data diatas, peneliti mengamati lebih dalam, baik di sekolah SMP Al Hasani ataupun pesantren Al Hasani yang menyandingkan mata pelajaran umum dan agama dengan materi agama lebih banyak dan terintegrasinya pesantren dalam sistem pendidikan sekolah, organisasi kurikulum ini dapat dimasukkan pada bentuk integrasi dalam satu mata pelajaran *(within single disciplines),* khususnya *Connected Model* pada model ini mata pelajaran masih terpisah, akan tetapi sudah ada upaya khusus untuk membuat hubungan secara eksplisit dalam mata pelajaran. Mata pelajaran di sekolah terpisah satu sama lain, tetapi dikelompokkan dalam rumpun-rumpun keilmuan dan ditunjang dengan materi-materi pendukung yang diberikan di pesantren pada pagi dan malam hari.

2. Langkah-Langkah Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang

Integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren di SMP Al Hasani Pakis Malang dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang holistik, menggabungkan pengetahuan agama dan umum, serta meningkatkan mutu hasil belajar siswa.Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Anam selaku Kepala Sekolah SMP Al Hasani Pakis Malang:

> "Langkah-langkah dalam mengintegrasikan kurikulum di SMP Al-Hasani, dimulai dari perencanaan kurikulum yang didalamnya yakni menganalisis kebutuhan dari pihak siswa maupun guru dan menyusun kurikulum terintegrasi, selanjutnya pelaksanaan program kurikulum integrasi, dilanjutkan dengan evaluasi berkelanjutan, kolaborasi antar sekolah dan pesantren, dan penguatan Identitas keislaman" (Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024)[66]

[66] *Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024*

Dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren, langkah-langkah yang dilakukan SMP Al Hasani meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kolaborasi antar sekolah dan pesantren, dan penguatan Identitas keislaman. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik serta pemahaman agama yang mendalam. Adapun penjabaran terkait langkah-langkah SMP Al Hasani terkait mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum dirancang untuk menganalisis kebutuhan dalam untuk memahami konteks dan karakteristik siswa serta lingkungan pesantren. Hal ini sangat penting untuk merancang kurikulum yang relevan.

Hal ini juga didukung oleh Ibu Intan Hasbia selaku waka kurikulum di SMP Al Hasani:

> "Dalam menyusun rancangan kurikulum, langkah awal yakni melakukan analisis kebutuhan yang dibutuhkan dalam sekolah baik itu dari siswa maupun guru. SMP Al Hasani merupakan sekolah yang dibawah naungan pondok pesantren, kurikulum sekolah juga harus mengikuti kurikulum pesantren. Oleh karena itu, dengan adanya rancangan kurikulum tersebut, pihak kepala sekolah, kurikulum dan guru lainnya menyusun rancangan tersebut sesuai dengan kebutuhan yang dapat mengembangkan kurikulum tersebut dapat memperoleh integrasi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan" (Wawancara Ibu Intan Hasbia Waka Kurikulum, Pakis 5 November 2024)[67]

Dalam hal merancang kurikulum dibutuhkan tujuan dan sasaran kurikulum yang tepat. Mengintegrasikan kurikulum dibentuk melalui struktur kurikulum yaitu mengintegrasikan mata pelajaran yang berbeda ke dalam tema yang sama, untuk itu kurikulum dapat mengembangkan

[67] *Wawancara Ibu Intan Hasbia Waka Kurikulum, Pakis 5 November 2024*

metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Bapak Khoirul Anam selaku kepala sekolah SMP Al Hasani:

> "Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan integrasi kurikulum di SMP Al Hasani ialah tenaga pendidik. Di SMP Al Hasani semuanya memegang peranan masing-masing dengan latar belakang pendidikannya, hal ini bertujuan tercapainya visi, misi dan tujuan kurikulum integrasi di SMP Al Hasani" (Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024)[68]

Dengan terintegrasi kurikulum sekolah dan pesantren, sebagai tenaga pendidik dipilih secara khusus dengan mengikuti ujian kompetensi guru. Adapun hasil dari ujian kompetensi tersebut, kita dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki guru serta dapat menentukan pelajaran apa yang dapat diberikan serta yang dikuasai oleh guru tersebut.

Pada bagian ini akan dijelaskan pemaparan data yang berhubungan dengan perencanaan kurikulum terpadu nasional dan pesantren di SMP Al Hasani.Perencanaan kurikulum ini dibagi lagi ke dalam sub pembahasan, yaitu: pertama tujuan kurikulum, kedua organisasi konten/isi kurikulum.

1) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum ini sama dengan tujuan pendidikan di SMP Al Hasani, yang dijabarkan dalam pernyataan visi dan misi sekolah, yang menguraikan hasil ideal dari tujuan sekolah. Rinciannya antara lain sebagai berikut:

a) Visi SMP Al Hasani Pakis Malang

Menjadi sekolah unggul dalam prestasi akademik dan keislaman, serta melahirkan generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Dalam visi sekolah sudah tercermin bahwa tujuan adanya

[68] *Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024*

kurikulum integratif untuk menciptkan generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Hal ini juga dijabarkan oleh Bapak Khoirul Anam selaku Kepala sekolah SMP Al Hasani:

> "Tujuan kurikulum integrasi memang sudah mencakup pada visi misi sekolah, selain untuk menjadikan generasi yang cerdas juga lebih ditekankan lagi unuk menjadi generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Dikarenakan saat ini generasi-generasi muda banyak yang cerdas tetapi mempunyai akhlak yang kurang, oleh karena itu, siswa SMP Al Hasani untuk menciptakan generasi yang cerdas secara akademik dan keislaman harus menanamkan akhlak yang baik terlebih dahulu" (Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024)[69]

Dalam tujuan kurikulum sudah tercermin dalam visi sekolah SMP Al Hasani yang menjadikan sekolah yang unggul serta menciptakan generasi-generasi yang cerdas secara seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Selain itu menjadikan siswa yang beriman dan berakhlak mulia.

b) Misi SMP Al Hasani Pakis Malang

1. Menyelenggarakan Pendidikan Berkualitas Tinggi
2. Mengembangkan potensi siswa secara holistik
3. Membentuk karakter dan akhlak mulia
4. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
5. Membangun kerjasama dengan orang tua dan masyarakat
6. Mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan

Berdasarkan penjabaran tujuan kurikulum diatas, misi dari sekolah juga menunjang dalam menjadikan sekolah yang unggul dengan mempersiapkan segala kebutuhan siswa dalam proses

[69] *Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024*

pembelajaran. Selain itu, juga adanya kolaborasi dengan pihak pesantren untuk mencapai tujuan suatu kurikulum guna mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan-tantangan zaman.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa visi dan misi SMP Al Hasani adalah yang memungkinkan tujuan pesantren dan kurikulum nasional dapat diintegrasikan. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang bermoral, religius, dan cerdas. Untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa selama proses pembelajaran, sekolah juga mendukung hal tersebut. Hal ini akan menegakkan karakter Islami sekolah sekaligus meningkatkannya.. Dengan hal ini akan menjadikan sekolah yang unggul dan mempertahankan Identitas keislamannya.

2) Organisasi Isi Kurikulum

Kurikulum nasional dan kurikulum pesantren diintegrasikan dalam muatan kurikulum di SMP Al Hasani agar pengembangan kompetensi siswa dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, diharapkan siswa dapat berkembang dan matang secara wajar dan bermartabat sehingga mampu menguasai IPTEK dan IMTAQ secara seimbang. Berikut wawancara dengan Ibu Intan Hasbia selaku kurikulum di SMP Al Hasani :

> “Materi pelajaran di sekolah dan dipesantren telah disesuaikan. Sehingga kedua kurikulum akan saling mendukung. Para siswa dan sekaligus santri pesantren salafiyah Al Hasani sangat terbantu dengan materi-materi yang diajarkan baik dipesantren maupun di sekolah. Oleh sebab itu, untuk pengintegrasian kurikulum tersebut disesuaikan melalui jadwal kegiatan di pesantren dan jadwal

kegiatan di sekolah" (Wawancara Ibu Intan Hasbia Waka Kurikulum, Pakis 5 November 2024)[70]

Muatan kurikulum SMP Al Hasani Pakis Malang sangat menunjang pengembangan kompetensi siswa, sehingga siswa yang memiliki bakat dan minat dapat berkembang secara tepat dan benar sehingga mampu menguasai IMTAQ dan IPTEK secara seimbang.

Dari paparan data diatas, struktur kurikulum terintegrasi yang ada di SMP Al Hasani terdapat pada perorganisasian isi kurikulum pada pembentukan materi pelajaran yang meliputi: Bahasa Arab, Tahfidz, Pendidikan Agama Islam, dan Al-Miftah Lil-Ulum. Secara garis besar, kurikulum nasional terintegrasi dengan kurikulum pesantren.

Tabel 4.4 Hasil Integrasi Komponen Kurikulum

Komponen	Kurikulum Nasional	Kurikulum Pesantren	Hasil Integrasi
Tujuan	Meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman santri terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi insan muslim yang bertakwa kepada	syariat, dan akhlak yang berlandaskan terhadap AlQur‟an dan Hadis dengan melalui penafsiran dan pemahaman para ulama terdahulu.	siswa terhadap ajaran Islam yang menyeluruh meliputi akidah, syariat, dan akhlak, yang berlandaskan kepada AlQur‟an dan Hadis sesuai dengan pemahaman para ulama

[70] *Wawancara Ibu Intan Hasbia Waka Kurikulum, Pakis 5 November 2024*

	Tuhan YME, serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.		terdahulu, agar siswa menjadi manusia muslim yang sempurna
Materi	Buku Paket	Kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu	mengambil dari buku paket Sedangkan materi diambil dari kitab-kitab pesantren
Strategi	Ceramah, diskusi, demonstrasi, praktek	Sorogan, bandongan, musyawarah, resitasi	Ceramah/ bandongan, diskusi/ musyawarah, demonstrasi, resitasi, sorogan
Evaluasi	Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester	Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester	Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum berperan penting dalam perkembangan siswa. Baik dari perkembangan karakter dan pengetahuan siswa. Dalam mengintegrasikan membutuhkan tujuan yang sudah dirancang. Selain itu juga materi dengan bahan ajar yang memadai siswa,serta strategi yang efektif dalam pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya rancangan tersebut membutuhkan evaluasi yang dilakukan dari pihak sekolah untuk memantau perkembangan siswa dalam hasil belajar dan perkembangan guru dalam memberikan pembelajaran dikelas.

b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program yang dilakukan untuk mengintegrasikan kurikulum di SMP Al Hasani yaitu selain menambah jam mata pelajaran meliputi Bahasa Arab, Tahfidz, dan Al-Miftah. Dalam hal integrasi tersebut program yang lain juga terangkap dalam kegiatan ekstrakulikuler seperti: Lomba membaca kitab kuning, sholawat al banjari, dan kegiatan sosial yang melibatkan nilai-nilai keislaman. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Anam selaku kepala sekolah SMP Al Hasani:

> "Program yang dilaksanakan untuk integrasi di sekolah ini lebih menonjolkan nilai-nilai keislaman, yang dimaksud program tersebut meliputi setorah hafalan yang langsung dibina oleh pengasuh pesantren, untuk lomba membaca kitab kuning memang diadakan langsung oleh guru di SMP Al Hasani, memang ditujukan untuk melihat perkembangan siswa dalam pembelajaran Al-Miftah, dan untuk ekstrakulikuler yang menunjang nilai keislaman dibentuk bertujuan agar siswa bisa seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan juga keislamannya" (Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024)[71]

Pelaksanaan program-program yang sudah dibentuk dalam mengintegrasikan kurikulum di SMP Al Hasani memang ada keunggulan dan juga kelemahannya. Oleh karena itu, program-program tersebut harus disesuaikan dengan rancangan kurikulum yang sudah ditetapkan untuk memperoleh tujuan kurikulum tersebut.

Sebagai pimpinan tertinggi dalam pelaksanaan kurikulum ini, pimpinan pondok pesantren senantiasa berupaya mengkomunikasikan seluruh program kurikulum kepada level terbawah yaitu para guru,

[71] *Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024*

sehingga semua perencanaan kurikulum dapat dikomunikasikan dan dipahami oleh para guru untuk dilaksanakan.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang digunakan di SMP Al Hasani untuk melaksanakan dan menguji kurikulum adalah penggunaan kurikulum integratif sekolah dan pesantren oleh guru. Proses pelaksanaan kurikulum ini dijelaskan melalui perencanaan kurikulum, yaitu dengan mengunduh silabus pesantren dan madrasah, mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut, kemudian menyusun program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini serupa dengan Bapak Khoirul Anam selaku kepala sekolah SMP Al Hasani menyampaikan bahwa:

> "Dalam mencapai tujuan kurikulum integratif yang diharapkan, setiap guru harus mematuhi prosedur sebelum menentukan materi dan metode yang akan disampaikan kepada siswa dengan menyesuaikan silabus pesantren dan sekolah. Kemudian membuat prota, promes, dan RPP. Untuk semua mata pelajaran di kelas sama dengan yang telah ditetapkan yaitu 1 jam mata pelajaran. Meskipun itu sudah termasuk didalamnya mata pelajaran integratif. Untuk proses pembelajarannya menggunakan buku paket dan LKS maupun kitab dari pesantren. integrasi ini dilakukan agar pengetahuan santri tidak hanya terbatas pada buku paket dan LKS saja, tetapi juga ditunjang dengan kitab-kitab kalsik dari pesantren" (Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024)[72]

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Nafis selaku guru Bahasa Arab menambahkan bahwa:

> "Setiap guru pasti memiliki ciri khusus masing-masing dalam menentukan metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, semua bergantung pada kebutuhan yang sesuai dengan materi belajar. Jika dalam materi Bahasa Arab yang materinya terintegrasi dengan pesantren, yang mana dalam pesantren materinya dijadikan satu saat memaknai kitab-kitab, sehingga banyak santri yang masih kurang paham dengan makna-makna didalamnya. Sehingga diintegrasikan dengan kurikulum nasional bertujuan untuk menyeimbangkan kekurangan yang ada dipesantren dengan dilengkapi di dalam sekolah yakni dengan

[72] *Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024*

hafalan mufrodat-mufrodat dan disetorkan kepada guru. Sehingga dengan metode ini lebih memudahkan siswa dalam mengingat kosakata-kosakata yang kesulitan saat memaknai kitab"(Wawancara Ibu Zahroh Nafisa Guru Bahasa Arab, Pakis 5 November 2024)[73]

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program-program dalam kurikulum integratif yang dilakukan di SMP Al Hasani yaitu dengan membuat prota, promes, dan RPP. Selain itu setiap guru mempunyai ciri khas masing-masing dengan metode yang bervariasi dengan kebutuhan siswa. Adapun tahap-tahap kegiatan pada proses pembelajaran yang meliputi:

1) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan pada pembelajaran, guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dilanjutkan dengan memperhatikan kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Serta guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan buku dan kitab yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut. Sebelum guru memulai pembelajaran, guru bertanya kembali terkait materi sebelumnya. Hal ini guna siswa lebih mengingat dan memberikan buktu bahwa siswa sudah memahami materi yang sudah diajarkan. Setelah itu guru melanjutkan dengan menjelaskan pelajaran yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti

Pendekatan pembelajaran ditentukan oleh guru, juga menggunakan materi pembelajaran yang sesuai untuk siswa dan mata pelajarannya dalam proses pembelajaran terintegrasi.Sebagai contoh menggunakan kitab-kitab kuning pesantren yaitu fathul

[73] *Wawancara Ibu Zahroh Nafisa Guru Bahasa Arab, Pakis 5 November 2024*

qarib, tafsir jalalain, sebagai penunjang buku paket yang digunakan di sekolah. Selain itu guru juga lebih memberikan metode yang kreatif dan inovatif dalam menghidupkan proses pembelajaran di kelas.

3) Penutup

Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru memberi mereka umpan balik tentang prosedur yang sedang berlangsung. guru kemudian memberikan latihan menghafal untuk penilaian dan, jika ada kegiatan tindak lanjut untuk membantu siswa memahami materi lebih menyeluruh. Guru menjelaskan rencana pelajaran untuk pertemuan berikutnya sebelum mengakhiri pelajaran dengan doa. Kelas kemudian ditutup dengan pembacaan doa oleh instruktur.Setelah itu barulah guru membacakan doa dalam mengakhiri pembelajaran.

c. Evaluasi

Model evaluasi dalam proses integrasi kurikulum menggunakan model *CIPP (Context-Input-Process-Product) Stufflebeam*. tahapan-tahapan *CIPP Stufflebeam*, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.

1) Evaluasi Konteks

Pesantren dan SMP Al Hasani melakukan penilaian menyeluruh terhadap kurikulum setiap tahun untuk melihat apakah kurikulum tersebut sesuai dengan tujuannya. Penilaian awal tersebut dapat disebut sebagai evaluasi konteks. Evaluasi konteks menjadi pertimbangan penting dalam penyusunan kurikulum integrasi di sekolah. Dari penjelasan di atas, dapat

disimpulkan bahwa SMP Al Hasani melakukan evaluasi konteks dalam beberapa hal:

a) Penentuan tujuan kurikulum

Kurikulum integratif harus spesifik, dapat diukur, dan mencakup penguasaan pengetahuan umum dan agama.Tujuan ini seharusnya mencerminkan visi dan misi SMP Al Hasani serta kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan zaman. Penentuan tujuan ini menjadi dasar bagi semua kegiatan pendidikan di sekolah

b) Pelaksanaan kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum integratif melibatkan pengamatan terhadap bagaimana kurikulum diterapkan di lapangan. Ini termasuk kualitas pengajaran, keterlibatan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif.

c) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan di SMP Al Hasani melalui berbagai metode, seperti evaluasi formatif dan sumatif. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik kepada guru dan siswa, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

2) Evaluasi Input

Berdasarkan temuan yang didapat peneliti, sekolah dan pondok pesantren sama-sama mengevaluasi input kurikulum

pada tiga unsur yang sama, yakni sumber daya manusia, penyiapan siswa, dan pemenuhan sarana prasarana pembelajaran.

Aspek *pertama* adalah Evaluasi yang menyeluruh dan komprehensif terhadap kompetensi staf pengajar dan sumber daya manusia harus dilakukan dengan mempertimbangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Aspek *kedua* adalah kesiapan siswa. Menilai kesiapan siswa sangat penting untuk memilih strategi dan sumber daya pengajaran terbaik bagi mereka. Guru di SMP Al Hasani Pakis Malang harus mempertimbangkan kapasitas kognitif dan psikologis siswa saat menyelesaikan penilaian ini untuk memilih strategi dan sumber daya pengajaran terbaik guna meningkatkan keberhasilan belajar. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan nilai siswa, yang memungkinkan guru mengukur seberapa efektif siswa memahami ajaran yang telah disampaikan.

Aspek *ketiga* ialah Penilaian media dan fasilitas pembelajaran. Salah satu faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam menyusun kurikulum terpadu di SMP Al Hasani adalah prasarana, fasilitas, dan materi pendidikan yang tersedia di sekolah.

3) Evaluasi Proses

Dalam evaluasi proses pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus dan RPP), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Pertama, tingkat keselarasan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru SMP Al Hasani dengan tujuan yang ditetapkan, apakah perangkat tersebut telah menghasilkan hasil

yang diharapkan, dan apakah ada komponen yang kurang atau di bawah standar.

Kedua, Melaksanakan penilaian sumber daya pendidikan. SMP Al Hasani mengambil tindakan ini untuk menjamin bahwa sumber daya pendidikan yang digunakan tetap mutakhir, memenuhi kebutuhan siswa, dan mencerminkan perkembangan zaman.

4) Evaluasi Produk

Evaluasi produk atau yang dikenal juga dengan evaluasi hasil merupakan suatu prosedur untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum terintegrasi telah digunakan sesuai dengan norma yang berlaku. Untuk mengetahui tingkat penerapan kurikulum setelah satu tahun, evaluasi produk ini dilakukan terhadap kurikulum di lembaga pendidikan pesantren dan sekolah. Kurikulum yang berlaku saat ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian agar dapat dilakukan penyesuaian yang diperlukan untuk penyempurnaan kurikulum pada tahun ajaran mendatang.

d. Kolaborasi

Kolaborasi sangat dibutuhkan dalam mengintegrasikan kurikulum. Oleh karena itu, SMP Al Hasani berkolaborasi dengan pesantren untuk mengembangkan integrasi kurikulum pesantren dan sekolah yang diharapkan siswa lebih berkembang dalam ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan. Selain itu, dengan adanya kolaborasi implementasi kurikulum integrasi dapat meningkatkan mutu hasil belajar dan tujuan yang diharapkan. Hal ini di dukung oleh pernyataan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah SMP Al Hasani:

> "Kolaborasi kurikulum antar pesantren dan sekolah, dapat memberikan santri pengetahuan lebih meluas dengan adanya media dan bahan ajar yang terus berkembang, dapat dilihat bahwa santri dalam naungan pesantren salaf pembelajaran yang dilakukan dengan media yang memang dibatasi, dan itu merupakan ciri khas dari pesantren salafiyah. Oleh karena itu, dengan kolaborasi diharapkan santri/siswa dapat mengembangkan potensi-potensinya dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah" (Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024)[74]

SMP Al Hasani dari awal berdiri memang dikolaborasikan untuk mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional guna mengembangkan pengetahuan dan cara belajar siswa. Dengan adanya pelajaran yang terintegrasi diharapkan siswa dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Dan diharapkan siswa untuk mendapatkan bekal ilmu yang bermanfaat dengan mutu hasil belajar yang terus meningkat.

3. Dampak dalam Mengintegrasikan Kurikulum Nasional dan Pesantren untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang

Integrasi kurikulum nasional dan pesantren di SMP Al Hasani Pakis Malang memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat Bapak Khoirul Anam selaku kepala sekolah SMP Al Hasani:

> "kurikulum integratif di SMP Al Hasani memiliki dampak yang signifikan dalam hal peningkatan pembelajaran, peningkatan kualitas pendidikan dengan menguasai dan mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan identitas keislaman" (Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024)[75]

Dampak dalam mengintegrasikan kurikulum yaitu dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Al Hasani. Selain itu, membantu siswa dalam

---

[74] *Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024*
[75] *Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024*

kesiapan mengahdapi tantangan di era modern saat ini. Dengan adanya integrasi SMP Al Hasani lebih banyak dan lebih berkembang terkait metode pembelajaran yang beragam yang menghasilkan siswa lebih kreatif. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Intan Hasbia selaku kurikulum SMP Al Hasani:

> "Dengan berjalannya kurikulum integrasi, sejauh ini dikatakan memiliki dampak yang terlihat. Siswa lebih cepat tanggap dan tidak mudah bosan dengan pembelajaran dikelas. Apalagi siswa disekolah ini semuanya santri, jadi dipesantren sudah banyak kegiatan dan saat sekolah mereka lebih banyak mengantuk dan bosan. Oleh karena itu, saat adanya integrasi ini guru lebih banyak meng-*update* media pembelajaran yang tepat dan disamakan dengan sekolah-sekolah lain. Sehingga berdampak kepada siswa lebih semangat dan lebih aktif saat menyimak dan memahami pembelajaran dikelas" (Wawancara Ibu Intan Hasbia Waka Kurikulum, Pakis 5 November 2024)[76]

Dampak di sekolah SMP Al Hasani dalam integrasi kurikulum dapat dilihat dari penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan saat ujian-ujian berlangsung. Selain itu, juga dilihat dari penilaian karakter siswa masing-masing. Oleh karena itu, integrasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap mutu hasil belajar siswa. Dalam segi pembentukan karakter didukung oleh pernyataan Bapak Khoirul Anam selaku guru agama di SMP Al Hasani:

> "Karakter sudah terbentuk dalam diri siswa masing-masing, oleh karena itu dibutuhkan pengembangan dan pembentukan karakter untuk menjadi lebih baik. Untuk mata pelajaran agama di sekolah ini diajarkan materi yang lebih mendalam seperti halnya mempelajari fiqih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, yang telah dirangkap dengan lebih efisien sehingga tidak sampai menambah jam mata pelajaran. Hal ini dipermudah dikarenakan siswa disini sudah notabennya adalah seorang santri yang sudah memperoleh pembelajaran agama di pesantren. Dengan adanya integrasi ini, siswa akan lebih berkembang pengetahuanya dengan media teknologi yang dapat diakses oleh siswa saat disekolah" (Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024)[77]

Sistem pendidikan yang terintegrasi berfokus pada pembentukan karakter siswa. Dengan adanya pendidikan agama yang kuat, siswa diharapkan dapat

---

[76] *Wawancara Ibu Intan Hasbia Waka Kurikulum, Pakis 5 November 2024*
[77] *Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024*

mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, bertanggung jawab, serta dapat mengahadapi tantangan zaman tanpa menghilangkan identitas sebagai santri dan menguatkan identitas keislaman. Berikut penjabaran terkait dampak integrasi kurikulum nasional dan pesantren untuk peningkatan mutu hasil belajar yang dilakukan di SMP Al Hasani:

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Kurikulum integratif yang ada di SMP Al Hasani menurut peneliti dan berdasarkan data-data yang diperoleh, kurikulum integratif pada SMP Al Hasani mengalami peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari penilaian hasil belajar siswa. dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa dan mutu sekolah melalui penilaian hasil belajar siswa. penilaian ini dapat dilihat pada rapor siswa yang berisi hasil ulangan akhir semester, ulangan tengah semester, dan ulangan harian. Dan penilaian ini sudah terintegrasi dengan mata pelajaran dipesantren. Dalam penyusunan penilaian pembelajaran merujuk KKM yang sudah ditetapkan. Konsultasikan KKM yang telah ditetapkan saat membuat penilaian pembelajaran. Setelah itu, penilaian pembelajaran akan dilaksanakan menggunakan ujian tertulis dan lisan serta kegiatan yang mengikuti pedoman RPP. Hasil ujian diproses sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan, dan siswa yang belum memenuhi persyaratan KKM mendapatkan instruksi perbaikan dan pengayaan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Berikut merupakan data skor tes siswa SMP Al Hasani dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran integratif nasional dan pesantren tersebut. Dalam kurikulum merdeka saat ini memang tidak ada standar KKM, tetapi SMP Al Hasani masih menggunakan nilai KKM untuk mengontrol perkembangan hasil belajar siswa. KKM yang ditetapkan di SMP Al Hasani sebesar 75, maka penyajian data adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.5 Rata-Rata Nilai Siswa Kelas 7

NO	MATA PELAJARAN	NILAI RATA-RATA	
		2021/2022	2022/2023
1	PAI	81.24	85.23
2	PKN	78.78	84.45
3	BIND	79.39	85.02
4	MTK	79.17	82.41
5	IPA	78.36	80.43
6	IPS	76.69	83.27
7	TIK	80.66	85.66
8	PJOK	86.21	87.62
9	B.ARAB	81.03	85.53
10	BING	81.99	84.10
11	PRAKARYA	80.73	85.92
13.	TAHFIDZ	80.36	85.05
14.	ALMIFTAH	86.45	90.05

Tabel 4.6 Rata-Rata Nilai Siswa Kelas 8

NO	MATA PELAJARAN	NILAI RATA-RATA	
		2021/2022	2022/2023
1	B.ING	84.28	86.45
2	PKN	77.99	78.43
3	BIND	76.55	80.70
4	MTK	75.76	78.21
5	IPA	80.65	85.60
6	IPS	77.16	80.60
7	SENI	80.53	86.21
8	PJOK	80.98	84.07
9	PRAKARYA	78.39	80.94
10	PAI	82.74	85.71
11	B.ARAB	88.04	85.76
12	TAHFIDZ	85.90	88.28
13	ALMIFTAH	80.98	86.45

Sumber: Dokumen Nilai Raport Siswa

Berdasarkan nilai rata-rata kelas 7 dan kelas 8 tahun ajaran 2021/2022 sampai tahun ajaran 2022/2023 dengan keseluruhan mata pelajaran dinyatakan meningkat, dengan adanya kurikulum integratif di SMP Al Hasani dibuktikan bahwa mutu hasil belajar siswa meningkat. Dengan hal ini, diharapkan siswa lebih aktif dan inovatif dengan didasari iman dan akhlak yang mulia sesuai dengan visi dan misi sekolah SMP Al Hasani Pakis Malang.

b. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter yang terlihat di SMP Al Hasani, siswa sudah dibekali akhlak di dalam pesantren. Dan pesantren Al Hasani merupakan pesantren salafiyah, yang mana lekat dengan slogan *"santri manut kyai"*. Oleh karena itu, sudah dipastikan bahwa siswa yang merupakan santri sudah dididik akhlak lebih dahulu di dalam pesantren. Untuk disekolah juga siswa sudah lebih mengerti bagaimana sikap terhadap guru dan sikap terhadap teman-temannya. Hal ini juga didukung oleh ungkapan dari Bapak Khoirul Anam selaku kepala sekolah SMP Al Hasani yang menyampaikan:

> "Dalam hal pembentukan karakter terhadap siswa memang lebih ditekankan disini, bersykurnya di sekolah ini semua siswanya santri. Jadi guru lebih mudah dalam mengatur dan mengkondisikan sikap-sikap siswa. memang pasti masih ada siswa yang mungkin agak susah untuk diatur misalnya sering melanggar peraturan, dll. Tetapi sejauh ini para siswa masih memiliki karakter yang melekat pada dirinya bahwa mereka adalah seorang santri. Dengan hal ini, meskipun mereka mungkin terlihat ada yang melanggar peraturan. Tetapi untuk dalam segi akhlak sejauh ini masih bagus bagaimana mereka bersikap kepada guru dan teman-temannya" (Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024)[78]

Dalam pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter yang dilakukan di SMP Al Hasani dimulai dari para siswa

[78] *Wawancara Bapak Khoirul Anam Kepala Sekolah, Pakis 5 November 2024*

diajarkan akhlak didalam pesantren. Dengan *background* pesantren kuno yang sangat mengedepankan bagaimana akhlak kepada kyai, hal ini membawa siswa lebih bersikap dimanapun mereka berada. Seperti halnya bagaimana mereka menerapkan hal yang dipelajari di pesantren dengan mengimplementasikannya di sekolah. Dengan hal ini, dengan adanya integrasi antara pesantren dan sekolah ini melatih bagaimana seorang santri dapat bersikap sesuai dengan identitas kesantriannya.

c. Peningkatan Wawasan dan Pengetahuan

Kurikulum integratif nasional dan pesantren di SMP Al Hasani bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa. selain itu bertujuan menyeimbangkan antara pengetahuan siswa dari ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Selain itu, untuk mematahkan pendapat orang jika santri itu tidak bisa mengeksplor ilmu pengetahuan umum, mereka beranggapan bahwa santri hanya bisa mengaji saja. Perlu diketahui bahwa santri juga bisa menyeimbangkan pengetahuan-pengetahuan umum dan agama lebih meluas. Dengan dibentuknya kurikulum integratif di SMP Al Hasani sudah membuktikan bahwa dengan adanya kurikulum integrasi ini menjadikan siswa lebih aktif dan imajinatif. Hal ini juga didukung oleh pendapat Ibu Intan Hasbia selaku waka kurikulum di SMP Al Hasani yang berpendapat bahwa:

> "Dengan kurikulum integratif nasional dan pesantren ini memang terlihat bahwa siswa lebih bisa menyeimbangkan pengetahuan mereka untuk lebih berkembang. Terlihat saat proses pembelajaran, para siswa lebih aktif dan lebih semangat dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan jika pembelajaran dipesantren dilakukan dengan metode yang sama yaitu dengan ceramah. Sedangkan di sekolah metode pembelajaran yang disampaikan guru-guru memang lebih bervariasi. Sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan berimajinatif. Dan ini

> menguntungkan siswa dalam peningkatan mutu hasil belajar mereka" (Wawancara Ibu Intan Hasbia Waka Kurikulum, Pakis 5 November 2024)[79]

Adanya kurikulum integratif nasional dan pesantren yang ada di SMP Al Hasani menjadikan siswa lebih aktif dan berimajinatif. Selain itu, siswa lebih meningkat dari segi wawasan dan pengetahuan yang sudah diajarkan di sekolah. Siswa lebih bisa mengeksplor lebih jauh terkait perkembangan pengetahuan yang makin berkembang saat ini.

d. Penguatan Identitas Keislaman

Dalam hal penguatan Identitas keislaman, Hal ini melekat di identitas siswa SMP Al Hasani yang merupakan santri di pesantren salaf Al Hasani. Sehingga identitas santri lebih menonjol kepada hal keislaman. Hal ini juga disetujui oleh Ibu Nafis guru bahasa arab dalam sekolah SMP Al Hasani:

> "Penguatan identitas keislaman memang sangat penting ditancapkan dalam diri siswa maupun guru. Sebagai siswa yang memang sekaligus santri dalam pesantren Al Hasani, mereka harus lebih menekankan bahwa mereka adalah santri. Dengan adanya tantangan zaman yang makin banyak siswa yang kurang dalam agamanya maupun akhlak terhadap guru, diharapkan untuk siswa SMP Al Hasani untuk tetap mempertahankan jati dirinya bahwa mereka itu santri, dengan harapan mereka tidak akan terbawa arus derasnya zaman saat ini" (Wawancara Ibu Zahroh Nafisa Guru Bahasa Arab, Pakis 5 November 2024)[80]

Dalam hal penguatan identitas keislaman, memang sebagai santri harus mempertahankan jati dirinya sebagai santri. Bertujuan agar siswa tidak menyimpang dalam agama. Siswa di SMP Al Hasani diharapkan bisa mengeksplor hal-hal yang dilakukan diluar pesantren tetapi harus mempertahankan identitas keislamannya bahwa mereka adalah santri.

---

[79] *Wawancara Ibu Intan Hasbia Waka Kurikulum, Pakis 5 November 2024*
[80] *Wawancara Ibu Zahroh Nafisa Guru Bahasa Arab, Pakis 5 November 2024*

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru/ustadz mengenai manajemen kurikulum integratif nasional dan pesantren untuk peningkatan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang, peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

1. **Desain kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang**

   Desain kurikulum integratif nasional dan pesantren yang dilakukan di SMP Al Hasani menggunakan model Struktur kurikulum *Connected Model* yang dapat dimasukkan ke dalam satu mata pelajaran (dalam satu disiplin ilmu). Meskipun mata pelajaran tetap berbeda dalam paradigma ini, upaya khusus dilakukan untuk membangun hubungan yang jelas di antara mata pelajaran tersebut. Dengan model ini SMP Al Hasani mengimplementasikan dengan sebagai berikut:

   a. Menambah jam mata pelajaran untuk mata pelajaran integrasi tanpa mengurangi jam mata pelajaran yang lain yang meliputi: Bahasa Arab, Tahfidz, dan Al-Miftah Lil-Ulum
   b. Memadukan metode pembelajaran dengan bahan ajar: memadukan metode pembelajaran di sekolah dan pesantren yang didukung oleh bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

2. **Langkah-langkah Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang**

   Langkah-langkah dalam mengintegrasikan kurikulum di SMP Al Hasani yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kolaborasi. hal ini merupakan tahap-tahap dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren di SMP Al Hasani

   a. Perencanaan: perencanaan kurikulum di SMP Al Hasani disesuaikan dengan visi misi sekolah. Dan tahap-tahapnya meliputi menentukan tujuan

kurikulum dan organisasi/inti kurikulum.

b. Pelaksanaan: pelaksanaan kurikulum di SMP Al Hasani diimplementasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, selain itu juga menyatukan jadwal sekolah dan pesantren sebagai acuan berjalannya kurikulum integratif di SMP Al Hasani.
c. Evaluasi: evaluasi kurikulum menggunakan tahap-tahap evaluasi konteks, evaluasi Input, evaluasi proses dan evaluasi produk.
d. Kolaborasi: kurikulum integratif dibentuk dengan mengkolaborasikan kurikulum sekolah dan pesantren, hal ini dengan memadukan kegiatan sekolah dan kegiatan pesantren untuk mencapai kurikulum integratif yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan di SMP Al Hasani.

3. Dampak dalam Mengintegrasikan Kurikulum Nasional dan Pesantren untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang

Dampak adanya kurikulum integratif nasional dan pesantren di SMP Al Hasani meliputi: peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan karakter, peningkatan wawasan dan pengetahuan, dan penguatan identitas keislaman.

a. Peningkatan kualitas pendidikan: dampak kurikulum integratif di SMP Al Hasani dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa yang dapat dilihat dalam rata-rata nilai raport siswa yang menunjukkan peningkatan dalam mata pelajaran.
b. Pembentukan karakter: adanya kurikulum integratif membentuk karakter siswa di SMP Al Hasani, selain itu juga mengajarkan bagaimana siswa untuk bersikap baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.
c. Peningkatan wawasan dan pengetahuan: dengan mengintegrasikan kurikulum sekolah dan pesantren dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa dalam mata pelajaran. Selain itu dengan di dukung dengan metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
d. Penguatan identitas keislaman: penguatan identitas keislaman yang terlihat dengan adanya kurikulum integratif yaitu menjadikan siswa

memahami lebih mendalam terkait ilmu agama dan pengetahuan umum, jika diseimbangkan maka siswa diharapkan dapat mengeksplor lebih jauh pengetahuan dengan mempertahankan identitas keislaman dari dalam dirinya.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Desain Manajemen Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren Untuk Meningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan nasional. Kurikulum mencakup pengorganisasian sumber belajar dan informasi serta penggunaan teknik penyampaian yang efisien untuk kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi, yang berarti penyesuaian program pendidikan berdasarkan karakteristik satuan pendidikan dan potensi lokal[81]. Ini bertujuan agar kurikulum dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, ada kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu umum dengan pendidikan agama. Hal ini berupaya menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman dan kepatuhan yang kuat terhadap prinsip-prinsip agama di samping keunggulan akademisnya. Sebagai contoh, di pesantren, kurikulum integratif dirancang untuk menyatukan kedua aspek ini agar siswa dapat bersaing di dunia pendidikan tinggi dan masyarakat luas[82]. Dengan menintegrasikan kurikulum diharapkan siswa lebih mengeksplor pengetahuan yang lebih luas dan mendalam.

Pengembangan kurikulum integratif juga dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan nasional yang mendorong sekolah untuk mengadopsi pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini mencakup penyesuaian kurikulum dengan standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan bahwa semua lembaga pendidikan memenuhi kriteria tertentu.

---

[81] Syamsul Bahri, "Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15–34.
[82] Widodo Winarso, "Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah," 2015.

Oleh karenanya, pengintegrasian kurikulum nasional dan pesantren untuk meningkatkan mutu hasil belajar sebagai tolok ukur kinerja pendidikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka keberadaan pesantren sangat penting dan mutlak diperlukan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Al Hasani, desain kurikulum integrasi kurikulum nasional dan pesantren integrasi kurikulum yakni menggunakan metode pembelajaran aktif dan interaktif. Oleh sebab itu, SMP Al Hasani mengintegrasikan mata pelajaran dengan menggabungkan materi nasional seperti matematika, bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan pelajaran agama. Misalnya, dengan mengaitkan pelajaran sejarah dengan nilai-nilai Islam didalamnya. Untuk integrasi kurikulum dengan materi pesantrennya yaitu *Pertama*, menambahkan jam mata pelajaran di sekolah yang meliputi: Bahasa Arab, Tahfidz, PAI, dan Al-Miftah Lil Ulum sidogiri. *Kedua*, pemaduan metode pembelajaran dengan bahan ajar. Selain pemaduan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga didukung oleh bahan ajar yang memadai. Integrasi yang lain juga masuk pada ekstrakulikuler yang mana hal ini meliputi Lomba-lomba dalam membaca kitab kuning, sholawat al-banjari dan Lomba pidato Bahasa Arab.

B. Langkah-Langkah Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang

Pada dasarnya langkah-langkah dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren di SMP Al Hasani meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kolaborasi. Menurut Hamalik, Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan peserta di berbagai tingkatan dalam mengambil keputusan mengenai tujuan pembelajaran, cara mencapai tujuan tersebut melalui lingkungan belajar mengajar, serta peninjauan terhadap keefektifan dan

kebermaknaan teknik tersebut.[83]. Dalam langkah-langkah menyusun kurikulum integratif memang diawali dengan suatu perencanaan yang matang sehingga menghasilkan tujuan yang diharapkan.

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren, langkah-langkah yang dilakukan SMP Al Hasani meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kolaborasi antar sekolah dan pesantren, dan penguatan Identitas keislaman. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik serta pemahaman agama yang mendalam. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Perencanaan Kurikulum

    a. Tujuan: integrasi tujuan kurikulum nasional dan pesantren di SMP Al Hasani terletak pada visi dan misi sekolah. Tujuan kurikulum ini yaitu untuk mencetak generasi-generasi yang cerdas dengan beriman dan berakhlak mulia. Hal ini juga didukung sekolah dalam mempersiapkan segala kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan hal ini akan menjadikan sekolah yang unggul dan mempertahankan Identitas keislamannya

    b. Organisasi isi: bahwa integrasi kurikulum berperan penting dalam perkembangan siswa. Baik dari perkembangan karakter dan pengetahuan siswa. Dalam mengintegrasikan membutuhkan tujuan yang sudah dirancang. Selain itu juga materi dengan bahan ajar yang memadai siswa,serta strategi yang efektif dalam pembelajaran berlangsung. Dengan adanya rancangan tersebut membutuhkan evaluasi yang dilakukan dari pihak sekolah untuk memantau

[83] Akhmad Saufi dan Hambali Hambali, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 29–54.

perkembangan siswa dalam hasil belajar dan perkembangan guru dalam memberikan pembelajaran dikelas.

2. Pelaksanaan program kurikulum

Pelaksanaan program-program dalam kurikulum integratif yang dilakukan di SMP Al Hasani yaitu dengan membuat prota, promes, dan RPP. Selain itu setiap guru mempunyai ciri khas masing-masing dengan metode yang bervariasi dengan kebutuhan siswa.

3. Evaluasi

Model evaluasi dalam proses integrasi kurikulum menggunakan model *CIPP (Context-Input-Process-Product) Stufflebeam*. tahapan-tahapan *CIPP Stufflebeam*, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk. *Pertama,* Evaluasi Konteks yaitu evaluasi terkait penentuan tujuan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi hasil belajar. *Kedua,* Evaluasi Input ini dari Sumber daya manusia, persiapan siswa, dan penyelesaian infrastruktur pembelajaran adalah tiga bidang di mana sekolah dan sekolah asrama menilai masukan kurikulum. *Ketiga,* Ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan saat mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk sumber daya pembelajaran (prota, promes, silabus, dan RPP). *Keempat,* Evaluasi Produk evaluasi hasil ini merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum integratif yang diimplementasikan di SMP Al Hasani telah memenuhi standar yang telah ditentukan.

4. Kolaborasi

SMP Al Hasani dari awal berdiri memang dikolaborasikan untuk mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional guna mengembangkan pengetahuan dan cara belajar siswa. Dengan adanya

pelajaran yang terintegrasi diharapkan siswa dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

D. Dampak dalam Mengintegrasikan Kurikulum Nasional dan Pesantren Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMP Al Hasani Pakis Malang

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan[84]: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab." Kalimat diatas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kalimat tersebut menegaskan pentingnya integritas dan sinergi pendidikan, khususnya pembangunan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pernyataan ini biasanya memiliki kaitan erat dengan pendidikan agama.

Sistem pendidikan yang terintegrasi di SMP Al Hasani berfokus pada pembentukan karakter siswa. Dengan adanya pendidikan agama yang kuat, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, bertanggung jawab, serta dapat mengahadapi tantangan zaman tanpa menghilangkan Identitas sebagai santri dan menguatkan Identitas keislaman. Berikut penjabaran terkait dampak integrasi kurikulum nasional dan pesantren.

1. Peningkatan kualitas pendidikan

   Standar mutu proses pembelajaran juga dapat dikembangkan oleh lembaga, guna terbentuknya optimalisasi proses kegiatan belajar untuk

[84] Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang RI Nomor Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.

mewujudkan *output* yang sesuai dengan tujuan pendidikan[85]. Oleh karena itu, standar mutu juga terbentuk dari proses pembelajaran. Dengan hal ini SMP al Hasani mewujudkan *output* tersebut dengan cara penilaian terhadap hasil belajar siswa, yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penilaian ini dilakukan dalam membuat penilaian pembelajaran, mengacu pada KKM yang telah ditetapkan. Setelah itu, penilaian pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan ujian tertulis dan lisan serta kegiatan yang mengikuti pedoman RPP. Hasil ujian diolah sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan, dan siswa yang belum memenuhi persyaratan KKM akan mendapatkan pembelajaran remedial dan pengayaan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

2. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter dalam pendidikan mengajarkan siswa tentang cita-cita moral dan etika merupakan komponen utama pengembangan karakter di kelas. Proses ini berlangsung sepanjang hidup siswa dan dimulai sejak sekolah anak usia dini. Komponen penting pengembangan karakter meliputi menanamkan cita-cita, mendorong perilaku positif, dan menyediakan panutan bagi orang tua dan instruktur. Pengembangan karakter siswa juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang membantu siswa[86]. Dalam hal ini, pembentukan karakter di SMP Al Hasani yang memang siswanya adalah semuanya adalah seorang santri di Pesantren salafiyah Al Hasani, Dengan *background* pesantren kuno yang sangat mengedepankan bagaimana akhlak kepada kyai, hal ini membawa siswa lebih bersikap dimanapun mereka berada. Seperti halnya bagaimana mereka menerapkan hal yang dipelajari di pesantren dengan mengimplementasikannya di

[85] Syamsuddin Syamsuddin, "Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan," *Idaarah* 1, no. 1 (2017): 338000.
[86] Ady Alfan Mahmudinata, "Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosional: Pendekatan Integratif untuk Peningkatan Karakter Siswa," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 143–48.

sekolah. Dengan hal ini, dengan adanya integrasi antara pesantren dan sekolah ini melatih bagaimana seorang santri dapat bersikap sesuai dengan identitas kesantriannya.

3. Peningkatan wawasan dan pengetahuan

   Dalam konteks ini, diperlukan kebijakan untuk mengintegrasikan berbagai teori yang dikembangkan dari teori modern dan tradisional Tujuannya adalah untuk memperbaiki model pendidikan saat ini, menyeimbangkan negara ini dengan negara lain dalam segala aspek kehidupan, melestarikan dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat, serta membesarkan generasi muda yang selalu bangga dengan negaranya, Indonesia[87]. Dengan adanya kurikulum integratif di SMP Al Hasani yakni bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa. kurikulum integratif nasional dan pesantren yang ada di SMP Al Hasani menjadikan siswa lebih aktif dan inovatif. Selain itu, siswa lebih meningkat dari segi wawasan dan pengetahuan yang sudah diajarkan di sekolah. Siswa lebih bisa mengeksplor lebih jauh terkait perkembangan pengetahuan yang makin berkembang saat ini. Selain itu, sebagai siswa yang mempunyai *background* sebagai santri yakni dengan kurikulum integratif ini membantu santri untuk bebas dalam berperan aktif dan meningkatkan kreatifitasnya disekolah dengan didukung oleh metode dan media pembelajaran yang memadai.

4. Penguatan Identitas keislaman

   Penguatan identitas keislaman dalam kurikulum integratif nasional dan pesantren bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan agama yang kuat, karakter yang baik, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa mengorbankan jati diri mereka sebagai Muslim[88]. Dengan mempertahankan Identitas keislaman dalam jati diri siswa, siswa

---

[87] Sufirmansyah Sufirmansyah, "Membangun Model Pendidikan Pesantren Integratif dalam Merespon Tantangan Era Industri 4.0," *Prosiding Nasional: Bargaining Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0* 2 (2019): 151–72.

[88] M Ali Fikri, "Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 149–56.

SMP Al Hasani sudah dibekali pembelajaran di dalam pesantren. Sehingga siswa sudah bisa menempatkan dirinya dimana saja dengan tetap mempertahankan Identitasnya sebagai santri dan juga perilakunya sesuai dengan norma-norma agama.

BAB VI
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian dan pembahasan terkait Manajemen Kurikulum Integratif Untuk Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al Hasani Pakis Malang) sebagai berikut:

1. Desain manajemen kurikulum integratif nasional dan pesantren untuk peningkatan mutu hasil belajar siswa studi kasus di SMP Al Hasani pakis malang menggunakan model organisasi kurikulum ini dapat dimasukkan pada bentuk integrasi dalam satu mata pelajaran *(within single disciplines)*, khususnya *Connected Model* pada model ini mata pelajaran masih terpisah, akan tetapi sudah ada upaya khusus untuk membuat hubungan secara eksplisit dalam mata pelajaran. Oleh karena itu SMP Al Hasani membentuk kurikulum integratif dengan tahap-tahap: *Pertama*, dengan menambah jam mata pelajaran integratif yang meliputi Bahasa Arab, Tahfidz dan Al-Miftah Lil-Ulum dengan diintegrasikan dengan mata pelajaran nasional seperti Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, PPKN, TIK, Seni Prakarya, Matematika, IPA, IPS, dan PJOK. *Kedua*, memadukan metode pembelajaran dengan bahan ajar. Dengan memadukan metode pembelajaran yang lebih kreaif dan inovatif menjadikan siswa SMP Al Hasani lebih meningkatkan belajar dan pemahaman siswa terkait pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran juga didukung dengan bahan ajar yang memadai.

2. Langkah-langkah kurikulum integratif nasional dan pesantren untuk peningkatan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kolaborasi. *Pertama*, perencanaan di SMP Al Hasani dilakukan dengan tahap-tahap menentukan tujuan kurikulum yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah SMP Al Hasani, dan organisasi inti kurikulum. *Kedua*, Pelaksanaan program kurikulum yang meliputi pendahuluan dalam proses pembelajaran dikelas, selanjutnya kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran dikelas, dan penutup. *Ketiga*, Evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP (*conteks,Input, Process, product)* untuk evaluasi ini meliputi evaluasi konteks, yang menentukan penentuan tujuan kurikulum, pelaksanaan kurikulum integratif, dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan di SMP Al Hasani, evaluasi Input Input ini dari pihak sekolah dan pondok sama-sama mengevaluasi input kurikulum dalam tiga aspek yang sama yaitu sumber daya manusia, kesiapan siswa, dan terpenuhi sarpras pembelajaran. evaluasi Proses

pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus dan RPP), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. evaluasi Produk evaluasi hasil ini merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum integratif yang diimplementasikan di SMP Al Hasani telah memenuhi standar yang telah ditentukan. *Keempat*, mengkolaborasi antara kurikulum nasional dan pesantren Al Hasani menjadikan dari segi mata pelajaran, mater-materi dan jam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SMP Al Hasani. Hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan kegiatan yang ada dipesantren.

3. Dampak-Dampak Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren untuk peningkatan mutu hasil belajar siswa di SMP Al Hasani. Dampak adanya kurikulum integratif ini menjadikan *Pertama*, peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilihat dalam skor tes siswa meliputi nilai ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian semester. Hal ini dapat dilihat dalam rata-rata nilai siswa kelas 7 dan 8 SMP Al Hasani Pakis Malang. *Kedua*, pembentukan karakter, hal ini siswa SMP Al Hasani dengan *background* santri, menjadikan karakter lebih diutamakan. Dan siswa SMP Al Hasani dari segi karakter sudah baik. *Ketiga*, peningkatan wawasan dan pengetahuan siswa SMP Al Hasani lebih aktif dan inovatif dengan adanya kurikulum integratif menjadikan siswa SMP Al Hasani lebih mengeksplor wawasan dan pengetahuan lebih luas. *Keempat*, Penguatan Identitas Keislaman. Siswa SMP Al Hasani yang memang sekaligus santri dari segi penguatan identitas keislaman sudah terlihat. Dengan era globalisasi ini banyak siswa yang diracuni dengan berkembangnya teknologi, untuk siswa SMP Al Hasani yang sekolahnya masih dalam lingkup pesantren memang dipertahankan untuk tetap mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan baik disekolah maupun pesantren, sehingga menjadikan siswa untuk menguatkan jati dirinya sebagai santri dengan berakhlakul karimah.

B. Saran

Setelah diselesaikannya penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Integratif Nasional dan Pesantren untuk Peningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al Hasani Pakis Malang)” ini kiranya ada beberapa saran yang dapat disumbangkan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Kepala Sekolah

   a. Dari bentuk integrasi yang telah diputuskan kemudian dikembangkan dalam struktur kurikulum yang integral antara ilmu agama dan ilmu umum dengan tetap dalam koridor kurikulum nasional.

b. Kepala Sekolah hendaknya selalu mengawasi dengan seksama proses pelaksanaan kurikulum di lapangan yang menjadi ujung tombak dari perencanaan dan evaluasi kurikulum yang telah dilakukan. Karena perencanaan maupun evaluasi yang dilakukan akan menjadi sia-sia belaka jika tidak dilaksanakan dengan baik

2. Para Guru

   a. Para guru yang mengajar bidang studi umum (ilmu alam, ilmusosial dan ilmu bahasa) hendaknya mulai memasukkan muatanmuatan agama yang berhubungan dengan materi-materi yang diajarkan.

   b. Para guru/asatid hendaknya memahami dengan mendalam visi dan misi penyelenggaraan pendidikan pesantren dan madrasah, kemudian melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan dengan profesional dan penuh rasa tanggung jawab.

3. Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang manajemen kurikulum, khususnya dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum madrasah dan antara materi ilmu pengetahuan umum dengan ilmu- ilmu agama

DAFTAR PUSTAKA

Asri, Muhammad. “Dinamika kurikulum di Indonesia.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (2017): 192–202.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. “Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9.

Bahri, Syamsul. “Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15–34.

Barizi, Ahmad. *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press, 2011.

Christiani, Yesika. “Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 6, no. 1 (2018).

Dakir, Haji. “Perencanaan dan pengembangan kurikulum,” 2019.

Drake, Susan M, dan Joanne L Reid. “Integrated curriculum as an effective way to teach 21st century capabilities.” *Asia Pacific journal of educational research* 1, no. 1 (2018): 31–50.

Fachrudin, Yudhi. “Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2021): 91–108.

Fatmawati, Erma, dan M Pd. *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. LKIS Pelangi Aksara, 2015.

Fikri, M Ali. “Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi.” *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 149–56.

Herman, Herman. “Sejarah pesantren di Indonesia.” *Al-TA’DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 2 (2013): 145–58.

Hidayani, Masrifah. “Model pengembangan kurikulum.” *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2018): 375–94.

Indonesia, Presiden Republik. “Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.” *Lembaran Negara RI Tahun,*

2005.

Ismail, Wahyuni. “Analisis Komparatif Perbedaan tingkat religiusitas siswa di lembaga pendidikan pesantren, MAN, dan SMUN.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 1 (2009): 87–102.

Khoiruddin, Heri, Tatang Ibrahim, Kasmin Kasmin, dan Aep Tata Suryana. “Manajemen pesantren di Indonesia.” *e-book/e-journal LP2M*, 2020.

Khozin, Khozin, Abdul Haris, dan Asrori Asrori. “Pengembangan Integrasi Kurikulum.” *Tadarus* 10, no. 1 (2021).

Kohar, Mochamad As’ ad Wakhidul. “Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah Dan Pesantren (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Ulum 3 Unggulan Bilingual Jombang),” 2021.

Langgulung, Hasan. “Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan,” 1986.

Lazwardi, Dedi. “Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 119–25.

Mahmudi, Ihwan. “CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan.” *At-Ta’dib* 6, no. 1 (2011).

Mahmudinata, Ady Alfan. “Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosional: Pendekatan Integratif untuk Peningkatan Karakter Siswa.” *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 143–48.

Makawimbang, Jerry H. “Supervisi dan peningkatan mutu pendidikan.” *Bandung: Alfabeta*, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.

Mulyasana, Dedy, dan Aisha Fauzia. “Pendidikan bermutu dan berdaya saing,” 2015.

Munjiat, Siti Maryam. “Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017).

Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. “Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,” 2003.

Nasution, Sari Wahyuni Rozi, Hanifah Nur Nasution, dan Rahmad Fauzi. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Nem, 2022.

Octaviani, Rika, dan Elma Sutriani. "Analisis data dan pengecekan keabsahan data," 2019.

Puspitasari, Devy. "Manajemen Kurikulum Di Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk," 2022.

Qutni, Darul. "Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Di Smp Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 103–16.

Rachmawati, Ryna. "Analisis keterkaitan standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) dalam implementasi kurikulum 2013." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 34 (2018): 231–39.

Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif," 2010.

Rashed, Zetty Nurzuliana, Ab Halim Tamuri, SITI SUHAILA Ihwani, MOHD FAEEZ Ilias, dan MARDHIAH Yahaya. "Model Kurikulum Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan Islam." *Islamiyyat* 42 (2020): 51–58.

Ridlwan, Nurma Ali. "Manajemen Pondok Pesantren dalam Upaya Preventivisasi Kemunculan dan Merebaknya Aliran Keagamaan Menyimpang (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur‟ an Desa Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)," 2016.

Rifai, Nurlena, Fauzan Fauzan, dan Bahrissalim Bahrissalim. "Integrasi keilmuan dalam pengembangan kurikulum di uin se-indonesia: Evaluasi penerapan integrasi keilmuan uin dalam kurikulum dan proses pembelajaran." *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society* 1, no. 1 (2014): 13–34.

Rokhmawanto, Sulis, dan Dwi Marlina. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Ilmu Sosial Profetik Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul Di Ma An Nawawi Berjan Purworejo." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2020): 16–33.

Rouf, Muhammad. "Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah Dengan Pesantren,"

1:238–56, 2024.

———. “Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren.” *Al-Hikmah Studi Keisaman* 6 (2016): 1–21.

Saifuddin, Ahmad. “Eksistensi kurikulum pesantren dan kebijakan pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 207–34.

Saufi, Akhmad, dan Hambali Hambali. “Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 29–54.

Siswopranoto, Mokh Fakhruddin. “Standar mutu pendidikan.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 17–29.

Steenbrink, Karel A. “Pesantren, madrasah, sekolah: pendidikan Islam dalam kurun moderen.” *(No Title)*, 1986.

Sufirmansyah, Sufirmansyah. “Membangun Model Pendidikan Pesantren Integratif dalam Merespon Tantangan Era Industri 4.0.” *Prosiding Nasional: Bargaining Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0* 2 (2019): 151–72.

Syamsuddin, Syamsuddin. “Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan.” *Idaarah* 1, no. 1 (2017): 338000.

Takdir, Mohammad. *Modernisasi kurikulum pesantren*. IRCiSoD, 2018.

Triwiyanto, Teguh. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.

Turmuzi, Muhammad, I Gede Ratnaya, Syarifa Wahidah Al Idrus, Anak Agung Inten Paraniti, dan I Nyoman Bagus Suweta Nugraha. “Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product).” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7220–32.

Van Bruinessen, Martin. *Kitab kuning pesantren dan tarekat: tradisi-tradisi islam di Indonesia*. Mizan, 1995.

Winarso, Widodo. “Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah,” 2015.

Yaqien, Nurul, Imam Fikri Haikal, dan Rizky Maulida. “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran di Kota Batu.” *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2023): 295–304.

Zakariah, M Askari, Vivi Afriani, dan KH M Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D).* Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: https://pasca.uin-malang.ac.id/, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4464/Ps/TL.00/10/2024 23 Oktober 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu
Kepala SMP Al Hasani Pakis

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Jazirotunnada
NIM	:	220106220003
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A 2. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Judul Penelitian	:	Manajemen kurikulum integratif nasional dan pesantren untuk peningkatan mutu hasil belajar siswa (Studi Kasus di SMP Al Hasani Pakis Malang)

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Wahidmurni

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : XhB8mE

Lampiran 2 Buku Paket PAI

Lampiran 3 Buku Al-Miftah Lil-Ulum

Lampiran 4 Buku Panduan Tahfidz

Lampiran 6 Kegiatan Belajar Mengajar Siswa

Lampiran 7 Kegiatan siswa

(Praktek Pidato Bahasa Arab)

(Setoran Hafalan Al-Qur’an)

Lampiran 8 Berkas-Berkas SMP Al Hasani

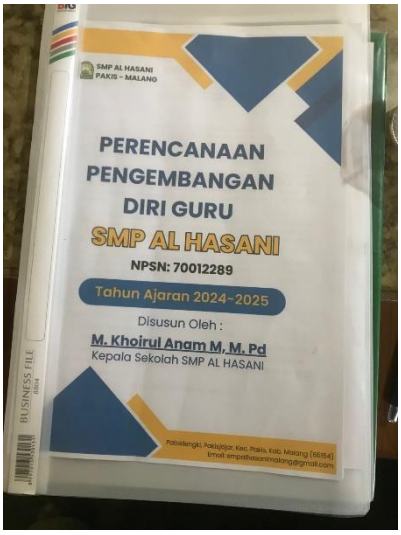

Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara

(Wawancara dengan Keapala Sekolah SMP Al Hasani)

(Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Al Hasani)

(Wawancara dengan Guru Mapel Integrasi)

Lampiran 10 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Kepada: Kepala Sekolah SMP Al-Hasani Pakis Malang

1. Bagaimana sejarah tentang berdirinya SMP Al-Hasani?
2. Apakah SMP Al-Hasani merupakan satu yayasan dengan pondok pesantren salafiyah al-hasani?
3. Dari awal berdirinya sekolah ini apakah sudah diterapkan kurikulum integrasi atau masih menggunakan kurikulum nasional saja?
4. Apakah sekolah menyusun Kurikulum setiap tahun ajaran baru?
5. Bagaimana proses terbentuknya kurikulum integrasi nasional dengan pesantren di sekolah ini?
6. Apakah dalam perencanaan kurikulum integrasi ini melakukan kerjasama dengan pihak lain? Siapa saja?
7. Bagaimana perencanaan kurikulum integrasi antara nasional dan pesantren?
8. Bagaimana model integrasi kurikulum nasional dan pesantren yang ada di SMP Al-Hasani Pakis ?
9. Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang sudah terintegrasi ini?
10. Dari jadwal pelajaran yang diberikan bapak, saya melihat ada mata pelajaran Al-Miftah, apakah Al- Miftah ini merupakan program integrasi kurikulum yang ada disekolah ini? dan Al- Miftah ini apakah metode yang sama dengan yang digunakan di pondok sidogiri?
11. Dengan adanya Al-Miftah ini, apa saja program-program yang digunakan untuk kurikulum nasional dan pesantren ini?
12. Bagaimana pembagian program ini, apakah dimulai dari kelas 7-kelas 9 ataupun program tersebut berada diluar jam mata pelajaran?

13. Untuk segi pembelajarannya apakah ada guru khusus yang ditugaskan untuk mengajar kelas Al-Miftah tersebut?dan bagaimana pelaksanaannya?
14. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah dengan adanya kurikulum integrasi tersebut?
15. Menurut bapak, apakah dengan adanya program kurikulum integrasi nasional dan pesantren mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?
16. Apakah ada kendala yang dirasakan guru dalam pelaksanaan kurikulum integrasi nasional dan pesantren?
17. Sejauh ini, dengan adanya integrasi kurikulum, bagaimana metode evaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan program integrasi nasional dan pesantren? Dan apakah dengan integrasi kurikulum tersebut dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa?

Kepada: Guru Bid. Kurikulum

1. Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum integrasi?
2. Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren?
3. Bagaimana perencanaan kurikulum yang dilakukan disekolah?
4. Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum integrasi ini dilakasanakan/ diterapkan?
5. Bagaimana penerapan kurikulum integrasi dalam pembelajaran dikelas?
6. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum integrasi di sekolah? Baik faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelakasanaan kurikulum integrasi nasional dan pesantren?
7. Sejauh ini, apakah dengan adanya kurikulum integrasi dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa?

Kepada: Guru Mapel Integrasi (Al-Miftah)

1. Apa pemahaman Anda tentang kurikulum integrasi nasional dan pesantren yang diterapkan disekolah ini?
2. Bagaimana Anda menilai kesesuaian kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan siswa di kelas Anda?
3. Bagaimana proses perencanaan kurikulum disekolah?apakah Anda terlibat dalam proses tersebut?
4. Apakah Anda dilibatkan dalam pengembangan kurikulum?bagaimana pengalaman tersebut?
5. Metode pembelajaran apa yang Anda gunakan dalam mengimplementasikan kurikulum integrasi ini?
6. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang diterapkan?
7. Apa ada kendala yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum ini?
8. Metode evaluasi apa yang Anda gunakan untuk menilai hasil belajar siswa?
9. Bagaimana hasil evaluasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu hasil belajar mengajar dikelas?
10. Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Jazirotunnada, Lahir di Malang,16 September 2000. Anak dari bapak Moch Sholeh dan ibu Roihanah. Ia adalah anak ke dua dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang pernah di tempuh adalah TK Al-Muttaqin diselesaikan pada tahun 2006, kemudian menyelesaikan sekolah dasar di MI Al-Hidayah pada tahun 2012, selanjutnya pada jenjang menengah pertama di MTs N Malang 3 yang sekarang berganti nama menjadi MTs N 1 Kabupaten Malang selesai pada tahun 2015, dan dilanjutkan di MAN Gondanglegi diselesaikan pada tahun 2018. Pendidikan non-formal juga pernah ia tempuh sebagai santri di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha mulai tahun 2012 dan menyelesaikan studi diniyah pada tahun 2018, setelah itu melanjutkan di Pesantren Kampus Ainul Yaqin Unisma mulai tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018 ia melanjutkan studi berkuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Pada tahun 2022 ia melanjutkan studi berkuliah di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ia bercita-cita sebagai seorang dosen. Hal ini didasarkan atas kecintaannya terhadap pendidikan dan ingin berkontribusi dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa yang berlandaskan agama Islam dan berakhlakul karimah.